

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RBBR (*RISK-BASED BANK RATING*)  
(Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima  
Mandiri)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANIFAH NOVIYANTI**

**NIM : 15540073**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RBBR (*RISK-BASED BANK RATING*)  
(Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima  
Mandiri)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**ANIFAH NOVIYANTI**

**NIM : 15540073**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

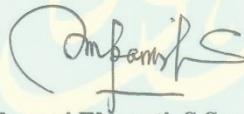
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RBBR (*RISK-BASED BANK RATING*)  
(Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima  
Mandiri)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANIFAH NOVIYANTI**  
NIM: 15540073

Telah Disetujui, 15 Mei 2019  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos, M.Si., MM**  
NIDT. 19750426 20160801 2 042

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RBBR (*RISK-BASED BANK RATING*)  
(Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima  
Mandiri)**

**SKRIPSI**

Oleh:


**ANIFAH NOVIYANTI**  
NIM: 15540073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratn  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 22 Mei 2019

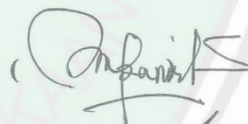
**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

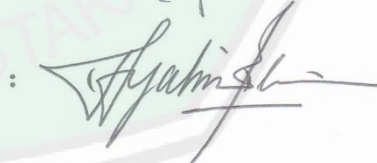
1. Ketua Penguji  
**Titis Miranti, S.Si., M.Si**  
NIDT. 19920130 20180201 2 195

: (  )

2. Sekretaris/Pembimbing  
**Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos, M.Si., MM**  
NIDT. 19750426 20160801 2 042

: (  )

3. Penguji Utama  
**Syahirul Alim, SE., M.M**  
NIP. 19771223 200912 1 002

: (  )



Dusahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19761109 199903 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anifah Noviyanti

NIM : 15540073

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa **SKRIPSI** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RBBR (RISK-BASED BANK RATING) (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Mei 2019

Hormat saya,



Anifah Noviyanti

NIM: 15540073

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta :

(Moh. Hasan dan Nurhasanah)

Adik-adikku tersayang:

(Naila Karin Sabrina, Walid Syahrul Karom, dan Azlam Jauhar Ilmi)

Dosen Pembimbing terbaik:

(Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos, M.si., MM)

Saudara-saudaraku

(Kak Sutikno, Kak Zaini, Kak Ahmad, Kak Ilham, Mbak Iin, Fauzi, Ria, Teguh,  
Tegar, Bagus, Mila, Abel)

Yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi, perjuangan, keringat  
dan air mata yang dipanjatkan disetiap doa suci pada setiap sujudnya.

Doa Kalian yang mengantarkan ke gerbang kesuksesan. Tanpa kalian saya tidak  
bisa apa-apa.

## MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*  
(Qs. ar-Ra’du: 28)

**“Siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka harus disertai dengan ilmu. Dan siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, juga harus dengan ilmu”**  
(Imam Syafi’i)



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohimm....

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya Penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR (*Risk-based bank rating*) (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri)**”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungna Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hd selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos., M.Si., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak bimbingan, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Perbankan Syariah (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis
6. Bapak Moh Hasan, Ibu Nurhasanah serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu



terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

7. Kakak dan Adik terkasih (Kak Sutikno, Kak Zaini, Kak Ahmad, Naila, Walid, Azlam, Fauzi, Ria, Mila, Abel, Vivin) yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat- sahabatku tercinta Putri Wahidiyah, Dina Maulidina, Hullatul Farodisa, Indah Sulistiani, Rina Azfiani, Ismawati, Desi Cholifah, Amelia Naimatul M, Sofi Isnaini yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan wawasan dan semangat demi terselesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi dan menjadi keluarga baru di malang.
10. Sahabat-Sahabati Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) S1 Perbankan Syariah selama Dua Periode, PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta, IMAMA, IKBAL Malang, terimakasih telah memberikan penulis wadah untuk mengembangkan *Skill* dalam berorganisasi yang baik.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapan kritis dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 15 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>                       |              |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                        | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                  | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                   | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                   | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                  | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                        | <b>vi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                       | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                           | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                         | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                        | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                      | <b>xiiiv</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                              | <b>xv</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                    | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                  | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                         | 14           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                        | 14           |
| 1.4 Manfaat penelitian .....                      | 15           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                | <b>16</b>    |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....              | 16           |
| 2.2 Kajian Teoritis .....                         | 27           |
| 2.2.1 Bank .....                                  | 27           |
| 2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ..... | 28           |
| 2.2.3 Pengertian Laporan Keuangan .....           | 29           |
| 2.2.4 Kesehatan Bank .....                        | 32           |
| 2.3 Kerangka Berfikir .....                       | 43           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....            | <b>46</b>    |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....         | 46           |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....                       | 46           |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                      | 47        |
| 3.4 Data dan Jenis Data .....                      | 47        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....                  | 48        |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel .....            | 49        |
| 3.6 Analisis Data .....                            | 56        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>58</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                          | 58        |
| 4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....     | 58        |
| 4.1.2 Hasil Penelitian .....                       | 60        |
| 4.2 Pembahasan .....                               | 73        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>97</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                | 97        |
| 5.2 Saran .....                                    | 98        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                              |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |           |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Rasio kinerja BPR tahun 2015 .....  | 3  |
| Tabel 2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu .....   | 24 |
| Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan <i>Peringkat Non Performing Loan</i> (NPL) ...                                    | 35 |
| Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan <i>Peringkat Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) ...                                  | 36 |
| Tabel 2.4 Matriks Kriteria Nilai Komposit (NK) Penetapan <i>Peringkat Good Corporate Governance</i> .....              | 38 |
| Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan <i>Peringkat Return On Asset</i> (ROA).....                                       | 39 |
| Tabel 2.6 Matriks Kreiteria Penetapan <i>Peringkat Net Interest Margin</i> (NIM) .....                                 | 39 |
| Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penetapan <i>Peringkat Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....                               | 40 |
| Tabel 2.8 Matriks Kriteria Penetapan <i>Peringkat Komposit</i> .....   | 40 |
| Tabel 2.9 <i>Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR</i> .....                   | 43 |
| Tabel 3.1 Bobot Faktor Penilaian penerapan Tata Kelola BPRS.....   | 51 |
| Tabel 3.2 Matriks Penialain Rasio Penetapan <i>Peringkat Komposit Pendekatan Resiko (Risk-based Bank Rating)</i> ..... | 54 |
| Tabel 3.3 <i>Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR</i> .....                        | 56 |
| Tabel 4.1 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio NPL .....   | 61 |
| Tabel 4.2 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio LDR.....  | 63 |
| Tabel 4.3 kesehatan BPRS berdasarkan Nilai GCG .....   | 64 |
| Tabel 4.4 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio ROA .....   | 66 |
| Tabel 4.5 kesehatan BPRS berdasarkan Rasio NIM.....  | 68 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.6 kesehatan BPRS berdasarkan Rasio CAR .....                                | 70 |
| Tabel 4.7 Penetapan Peringkat Komposit BPRS di Madura Berdasarkan Metode RBBR ..... | 71 |





## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2.1** Paradigma Penelitian ..... 45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Masing-Masing Rasio

Lampiran 2 Hasil Penilaian Sendiri (Self Assesment)

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



## ABSTRAK

Noviyanti, Anifah. 2019. SKRIPSI. Judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*)(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Madura)”

Pembimbing : Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos, M.Si.,MM

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)

---

Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas. Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode dengan pendekatan resiko yang disebut dengan metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura dengan menggunakan metode RBBR. Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile*, GCG, *Earning* dan *Capital*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*) yaitu dengan melihat dari keempat aspek yang diukur dari *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* secara keseluruhan menunjukkan BPRS Bhakti Sumekar menduduki peringkat pertama dan mendapatkan predikat Sangat Sehat, selanjutnya pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan predikat Sehat.

## ABSTRACT

Noviyanti, Anifah. 2019. Thesis. Title: Analysis of Bank Soundness Level Using RBBR (Risk-based Bank Rating) Method (Study on Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Madura)

Advisor : Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos, M.Sc., MM

Keywords : Bank Soundness, Risk-Based Bank Rating (RBBR)

---

Soundness of a bank is very important to build trust in the banking world industry. Therefore every bank is required to be able to reach and maintain a good and optimal level of performance, because it can increase customer and the wider community trust and loyalty. Bank Indonesia in assessing the soundness of banks uses a method with a risk approach which is called as RBBR (Risk-based Bank Rating) method.

This study aims to determine the soundness of Sharia People's Financing Bank (BPRS) in Madura by using the RBBR method. This method consists of four assessment factors, those are Risk Profile, GCG, Earning and Capital. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population and sample used are all selected Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Madura.

The results shows the soundness of banks based on the RBBR (Risk-based Bank Rating) method by using the four aspects which are Risk Profile, GCG, Earning, and Capital that BPRS Bhakti Sumekar gets the first rank and have a very health soundness of bank. While BPRS Sarana Prima Mandiri have a health soundness of Bank.

## مستخلص البحث

أنيفة، نوفينتي. 2019. بحث جامعي. عنوان: تحليل مستوى صحة البنك باستخدام طريقة التصنيف الائتماني للمخاطر (RBBR) (دراسة عن البنك الشريعة الممول على الرعية في مندورية).  
المشرفة : الدكتورة فيفين ماهاراني إيكواتي الماجستير.  
الكلمة الرئيسية : مستوى صحة البنك، التصنيف الائتماني للمخاطر.

صحة أحد البنوك مهمة للغاية لتصويغ الثقة في العالم المصرفي ، لذلك كانت البنوك تطلب بأن تكون قادرة على الوصول والحفظ على مستوى العمل الجيد والمثالي، لأن مستوى العمل الجيد يرفع ثقة العملاء وفائهم وكذلك المجتمع العام. استخدم بنك إندونيسيا في تقييم صحة البنوك طريقة بنظر المخاطر المسمى بطريقة التصنيف المصرفي القائم على المخاطر (RBBR).

تهدف هذا البحث إلى تحديد المستوى الصحي لبنك الشريعة (BPRS) في مندورية باستخدام طريقة RBBR. تتكون هذه الطريقة من أربعة عوامل التقييم ، وهي: موجز المخاطر، و GCG ، والأرباح ورأس المال. تستخدم هذا البحث طريقة وصفيّة مع المنهج الكمي. السكاني والعينة المستخدمة جميع بنوك التمويل الإسلامي (BPRS) في مندورية.

نتائج هذا البحث تدلّ على أن مستوى البنوك تعتمد على طريقة التصنيف المصرفي القائم على المخاطر (RBBR) ، وهي من خلال النظر إلى الجوانب الأربعة التي تقاس بملف تعريف المخاطر، GCG، الكسب، رأس المال إجمالاً الذي يدل على أن BPRS بهاكتي سومكار ينزل المنزلة الأولى ويحصل على لقب صحي بشدة الصحة ، ثم في BPRS سارانا بريما مانديري يحصل على لقب صحي فقط.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan pembiayaan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelolah dananya (Kasmir, 2011:4).

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Bank di dalam melakukan operasional dan fungsinya sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, memiliki sarana komunikasi antara bank dan masyarakat yang berupa “kepercayaan” yang sangat diperlukan oleh masyarakat terhadap lembaga perbankan. Tidak ada bank maupun kebijakan perbankan yang dapat beroperasi dengan sukses di suatu negara kecuali masyarakatnya menaruh kepercayaan dan penuh keyakinan akan kredibilitas bank tersebut (Afzalur, 2002:339)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat (2) tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Sementara bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Adapun jenis bank berdasarkan fungsinya, selain Bank Umum terdapat juga Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). BPR merupakan jenis bank yang kegiatan usahanya secara konvensional maupun secara prinsip syariah dan tidak memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran (Malayu, 2006:33). Fungsi utama BPR hampir sama dengan fungsi utama bank. Akan tetapi menurut UU No. 10 tahun 1998, BPR tidak boleh menerima simpanan berupa giro, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern, dan melakukan usaha perasuransian.

Berdasarkan fungsi dan kegiatan BPR diatas, Irmayanto (2009:111) menjelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh BPR adalah terkait kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), kekurangan dana, adanya persaingan, dan wilayah kerja terbatas.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2014) sekitar 17% BPR mengalami kekurangan tenaga SDM yang berdampak terhadap lemahnya pelayanan, sehingga menyulitkan bersaing dengan bank umum. Kurangnya kecukupan modal disebabkan karena fungsi BPR yang terbatas, termasuk tidak boleh melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern, juga menyulitkan BPR dalam merekrut SDM yang layak.

Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi BPR untuk terus mempertahankan kinerja yang positif agar dapat memanfaatkan peluang-peluang yang untuk meningkatkan peran BPR dalam pembangunan nasional. Analisa untuk menjaga tingkat kesehatan suatu BPR, hendaknya tidak hanya dinilai pada perkembangan faktor keuangan saja, akan tetapi faktor kualitatif seperti aspek manajemen, prinsip kehati-hatian dan kebijakan BPR juga harus seimbang.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah dan Kantor Perbankan Syariah Tahun 2012-2015**

| <b>Jumlah Perbankan Syariah</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>BUS</b>                      |             |             |             |             |
| Jumlah Bank                     | 11          | 11          | 12          | 12          |
| Jumlah Kantor                   | 1745        | 1950        | 2151        | 1990        |
| <b>UUS</b>                      |             |             |             |             |
| Jumlah Bank                     | 24          | 23          | 22          | 22          |
| Jumlah Kantor                   | 517         | 576         | 320         | 311         |
| <b>BPRS</b>                     |             |             |             |             |
| Jumlah Bank                     | 158         | 160         | 163         | 163         |
| Jumlah Kantor                   | 401         | 399         | 439         | 446         |
| <b>Jumlah Kantor</b>            | <b>2663</b> | <b>2925</b> | <b>2910</b> | <b>2747</b> |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan(diolah), 2015

Perkembangan BPRS di tanah air menunjukkan indikasi yang mengembirakan, ditunjukkan dari perkembangan yang cenderung meningkat baik dari jumlah kantor, total aset, menghimpun dana maupun penyaluran kredit yaitu rata-rata dalam lima tahun terakhir masing-masing meningkat sebesar 22,0%, 20,8%, dan 34,4%. Meskipun skala ekonomi BPRS masih relatif kecil, namun kemampuannya dalam memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada UKM di Indonesia sangatlah penting. (Otoritas Jasa Keuangan:2015).

Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Mudrajad dan Suhardjo (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnyapun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit dan Totok, 2006:51).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 7). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.



Sebelumnya dikeluarkan Keputusan Direktur BI No. 30/12/KEP/DIR1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPbs tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: a. permodalan (*capital*); b. kualitas aset (*asset quality*); c. manajemen (*management*); d. rentabilitas (*earning*); e. likuiditas (*liquidity*). Penilaian tersebut biasa kita sebut sebagai metode CAMEL. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank Umum dan Surat Edaran (SE) BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dari metode CAMEL dengan metode RGEC. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMEL dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko *Risk-based Bank Rating* (RBBR) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: a. Profil risiko (*risk profile*); b. Good Corporate Governance (GCG); c. Rentabilitas (*earnings*); dan d. Permodalan (*capital*). Penilaian tersebut biasa kita singkat dengan RGEC.

Pada saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku penilai tingkat kesehatan BPR berdasarkan prinsip syariah masih menggunakan metode CAMEL. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disempurnakan dalam Surat Edaran (SE) BI No. 13/24/DPNP, secara umum ketentuan-ketentuan pokok penilaian disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Hal tersebut juga mendorong peneliti untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan BPR syariah menggunakan metode RGEC.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat. BPR wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atau penerapan tata kelola BPR dengan ruang lingkup sebagaimana diatur dalam pasal 2 ayat (2) paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) penerapan tata kelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan penerapan tata kelola. Peraturan tersebut berlaku sejak tanggal 31 Maret 2015. Penerapan tata kelola penting dilakukan karena risiko dan tantangan yang dihadapi baik dari intern maupun ekstern semakin banyak. Secara intern, anggota maupun Direksi dan anggota Dewan Komisaris diharapkan mampu dan bertindak sebagai panutan dan penggerak agar BPR/BPRS secara keseluruhan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola secara optimal. Setelah dikeluarkannya peraturan OJK tersebut pada tahun 2015, maka peneliti memilih melakukan penelitian pada tahun 2016-2018

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, BPR merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah, yang lokasinya dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi, pengawasan yang dilakukan oleh bank Indonesia tidak secara langsung dapat diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat belum dapat secara langsung menilai tingkat kesehatan BPR yang ada di wilayah mereka. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi kesehatan

BPR Syariah di Pulau Madura. Pulau Madura dipilih sebagai sampel penelitian ini dikarenakan Madura memiliki BPR syariah yang terdaftar secara resmi di OJK.

Dalam penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disebutkan bahwa perekonomian nasional perlu memiliki sistem perbankan syariah yang dapat melayani seluruh lapisan masyarakat termasuk kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu untuk melaksanakan peran dalam melayani pengusaha menengah, kecil dan mikro. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2015:47) penyaluran pembiayaan BPRS banyak disalurkan di wilayah Jawa sebesar 57,42%. Akan tetapi pada tahun 2015 ini, penyaluran pembiayaan di Pulau Jawa mengalami penurunan sebesar 0,31% (sebelumnya 58,01%). Penurunan tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan KMK dan KK di Pulau Jawa. Hal tersebut juga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pulau Madura karena selain pulau Madura berada di Wilayah Jawa, masyarakatnya juga mayoritas pengusaha tingkat menengah kebawah, kecil dan mikro. Untuk meningkatkan pelayanan BPRS kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, BPRS harus sehat dan tangguh.

Pulau Madura yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat tingkat pengusaha menengah kebawah, kecil dan mikro. Akan tetapi di

daerah madura sendiri masyarakatnya lebih dominan melakukan pembiayaan atau pinjaman terhadap Bank Umum, atau lebih percaya terhadap Bank Umum, padahal dari segi fungsi dan kegiatannya BPRS itu merupakan lembaga keuangan yang melayani pengusaha menengah, kecil dan mikro. Hal ini juga membuat peneliti untuk tertarik melakukan penelitian di daerah madura, dan ingin mengetahui tingkat kesehatan BPRS di Madura ini sehingga kurang memiliki kepercayaan dari masyarakat.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Rasio Kinerja BPRS pada tahun 2015**

| Rasio | PT BPRS Bhakti Sumekar |       |      | PT BPRS Sarana Prima Mandiri |       |      |
|-------|------------------------|-------|------|------------------------------|-------|------|
|       | I                      | II    | III  | I                            | II    | III  |
| CAR   | 36,7                   | 29,67 | 29,3 | 15,1                         | 11,20 | 18,8 |
| ROA   | 4,31                   | 3,98  | 3,88 | 0,13                         | 0,17  | 0,87 |
| NIM   | 5,64                   | 12,67 | 19,1 | 5,37                         | 10,26 | 16,1 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Perkembangan kinerja BPRS pada tahun 2015 diatas mengalami penurunan pada beberapa indikator, antara lain pada BPRS Bhakti Sumekar rasio CAR yang menurun dari 36,7 menjadi 29,3, hal ini menunjukkan kemampuan modal menutupi pembiayaan kurang baik sedangkan pada BPRS Sarana Prima Mandiri mengalami kenaikan dari 15,1 menjadi 18,8. Pada rasio ROA BPRS Bhakti Sumekar mengalami penurunan dari 4,31 menjadi 3,88, Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan Bunga pada BPRS tersebut lebih kecil dari pada peningkatan asset. Sedangkan pada BPRS Sarana Prima Mandiri rasio ROA naik dari 0,13 menjadi 0,87. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan Bunga pada BPRS tersebut lebih besar dari pada peningkatan asset. Pada rasio



NIM BPRS Bhakti Sumekar mengalami kenaikan dari 5,64 menjadi 19,1, begitupun pada BPRS Sarana Prima Mandiri dari 5,37 menjadi 16,1.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) dalam skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Bantuan Program Komputer (studi kasus :PT BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesehatan BPR Agro Cipta Adiguna periode januari sampai dengan Desember 2008 mendapat predikat “sehat” karena nilai kredit camel lebih dari 81 (Batas minimum sehat).

Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh dan titin (2015) dalam skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng jombang” Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil dari metode CAMEL pada tiap aspek yaitu (1) Capital BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena standart sehat dari Bank adalah CAR memiliki minimal 8% (2) PPAP BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% (3) Management BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan cukup sehat karena dibawah nilai 81 sebagai angka minimal management dikatakan sehat (4) Earning BPRS Lantabur Tebuireng tetap dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio ROA diatas 1,125% dan rasio BOPO dibawah 93,52% (5) Liquidity

BPRS Lantabur Tebuireng tetap dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio BOPO diatas 4,05%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kondisi kesehatan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dikategorikan SEHAT dengan total nilai dari 5 aspek sebesar 88,8 pada tahun 2013 dan 88,5 pada tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan Refmasari dan Setiawan (2014) dalam jurnal dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan *Risk profile, Earnings, dan Capital* pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012<sup>\*\*\*\*</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 ditinjau dari aspek risk profile, earnings, dan capital sangat sehat; terdapat kelemahan CKPN dan LDR tetapi tidak signifikan, nilai komposit 86,67% menempati Peringkat Komposit 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 termasuk dalam kategori bank dengan kondisi “sangat sehat”.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Dermawan (2018) dalam jurnal administrasi Bisnis dengan judul ” Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum syariah

Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Periode 2014-2016)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Risk Based Bank Rating (RBBR) yang mengandung 4 faktor yaitu faktor profil risiko yang dinilai dari risiko kredit (rasio NPL), faktor Good Corporate Governance (CGC), faktor earnings yang dinilai dari ROA (rasio ROA), dan faktor capital (CAR) yang dinilai dari rasio CAR.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 1 bank umum Syariah yang direkomendasikan untuk nasabah bank umum Syariah yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini karena secara umum kinerja Bank Dubai Syariah memiliki predikat sangat baik sehingga bank berada pada kondisi sangat sehat.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Madura dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Rating Bank* (RBBR) yang mengandung 4 faktor yang disebut RGEC yaitu faktor profil risiko (*Risk Profile*), faktor *Good Corporate Governance* (CGC), faktor Rentabilitas (*earnings*), dan faktor Permodalan (*capital*), dari penelitian sebelumnya penelitian yang di lakukan di BPRS ini menggunakan metode CAMEL, Dan penelitian sebelumnya yang menggunakan RGEC, akan tetapi tidak memperhitungkan aspek GCG.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK**

## **MENGGUNAKAN METODE RBBR (*Risk-based Bank Rating*) (Studi Pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri)”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR)?
- b. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sarana Prima Mandiri dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud:

- a. untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR)
- b. untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sarana Prima Mandiri dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR)

#### 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen, Sebagai tolok ukur bagi manajemen BPRS untuk menilai apakah pengelolaan bank sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan dimasa akan datang.
2. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan perbankan selanjutnya.
3. Bagi pihak akademis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti di masa datang mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR .



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam pembahasan ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang diteliti oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) dalam skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Bantuan Program Komputer (studi kasus: PT BPR Agra Cipta Adiguna Pare, Kediri)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesehatan BPR Agro Cipta Adiguana periode januari sampai dengan Desember 2008 mendapat predikat “sehat” karena nilai kredit camel lebih dari 81 (Batas minimum sehat). Persemaan dari penelitian ini adalah terdapat pada Obyek pnelitian yaitu BPR, perbedaan penelitian ini terdapat pada metode pengukuran yang digunakan adalah Metode CAMEL, dan penelitian yang digunakan pengolahan data menggunakan program Visual Basic 6.

Penelitian yang dilakukan Refmasari dan Setiawan (2014) dalam jurnal dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk profile, Earnings,

dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 ditinjau dari aspek risk profile sangat sehat dari NPL 0,83%, NPA 0,70%, KPCKPN 37,06%, dan LDR 72,12%. Untuk tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek earnings sangat sehat dari ROA 2,47%, ROE 22,63%, NIM 8,67%, dan BOPO 74,68%. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek capital sangat sehat dari KPMM 14,40%. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile, earnings, dan capital sangat sehat; terdapat kelemahan CKPN dan LDR tetapi tidak signifikan, nilai komposit 86,67% menempati Peringkat Komposit 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 termasuk dalam kategori bank dengan kondisi "sangat sehat". Persamaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum yaitu sama-sama menggunakan metode RGEC dan untuk penilaian komposit pada penelitian ini mengacu pada penilaian komposit penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian sebelumnya tidak memperhitungkan aspek GCG, namun pada penelitian ini aspek GCG juga diperhitungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh dan titin (2015) dalam skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan

menggunakan Metode CAMEL pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng jombang” Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil dari metode CAMEL pada tiap aspek yaitu (1) Capital BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena standart sehat dari Bank adalah CAR memiliki minimal 8% (2) PPAP BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% (3) Management BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan cukup sehat karena dibawah nilai 81 sebagai angka minimal management dikatakan sehat (4) Earning BPRS Lantabur Tebuireng tetap dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio ROA diatas 1,125% dan rasio BOPO dibawah 93,52% (5) Liquidity BPRS Lantabur Tebuireng tetap dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio BOPO diatas 4,05%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kondisi kesehatan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dikategorikan SEHAT dengan total nilai dari 5 aspek sebesar 88,8 pada tahun 2013 dan 88,5 pada tahun 2014. Persamaan dari penelitian ini adalah obyek penelitian yaitu pada BPRS. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan adalah metode CAMEL.

Penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Sari, (2015) dalam jurnal yang berjudul “Evaluation Of Bank Health Rate Of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semua bank syariah menunjukkan tingkat kesehatan yang “sehat”. Faktor resiko profile termasuk dalam

kategori “sehat” yang menggabungkan manajemen resiko secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik. Baik faktor GCG dianggap “sehat” yang berarti telah dan menetapkan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Laba atau faktor profitabilitas bahwa terdiri dari ROA dikategorikan “cukup sehat” dengan nilai dibawah 1,25% dan ROE dikategorikan sebagai “sangat sehat”. Dengan menggunakan indicator CAR, peneliti membuktikan bahwa semua bank syariah dalam penelitian ini memiliki faktor *capital* baik, yaitu ketentuan tersebut dari Bank Indonesia sebesar 8%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode RGEC, perbedaan penelitian ini adalah obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015) dalam jurnal administrasi bisnis dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan

GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Kondisi faktor profil risiko bank milik sebaiknya dikelola lebih lanjut agar bank terhindar dari likuiditas, sedangkan faktor GCG, rentabilitas dan permodalan diharapkan manajemen bank terus mempertahankan agar kesehatan bank milik pemerintah pusat tetap terjaga. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan juga sama. Perbedaan penelitian ini, terdapat pada rasio keuangan yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya untuk aspek Risk profile menggunakan rasio pasar, rasio kredit dan rasio likuiditas, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio kredit dan rasio likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fortania (2015) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGEC”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah metode yang



digunakan adalah RGEC, perbedaan data penelitian ini adalah obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS)

Penelitian yang dilakukan oleh Artyka (2015) dalam skripsi dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan untuk periode 2011 Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”. Persamaan penelitian ini, terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan metode yang digunakan sama yaitu metode RGEC. Perbedaan penelitian ini, terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya mengambil subjek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., sedangkan penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Penelitian yang dilakukan oleh Ruliana, Hariyadi dan Winarsih (2016) dengan judul “Health level Of Bank Using Risk Based Bank Rating“. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode rasio RBBR. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat

kesehatan Bank umum yang berada dalam kategori penilaian yang sehat dan baik pada tahun 2012 hingga 2014. Bank yang dinilai terbaik berdasarkan kesehatan bank menggunakan indikator berikut: (1) kredit bermasalah bersih yang diperoleh PT. Nationalnobu Bank Tbk; (2) *Loan To Deposit Ratio* oleh PT. Nationalnobu Bank Tbk; (3) *Return On Asset* : PT Bank Mestika Darma Tbk; dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk; (4) *Net Interest Margin* : PT. Bank Danamon Tbk, dan PT National Bank Tabungan Tbk. Persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan metode RGEC, perbedaan dari penelitian ini adalah obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Penelitian yang dilakukan oleh Pracoyo dan Putriyanti (2016) dengan judul “Assessment of Bank Health Level Towards Profit Growth”. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode rasio RBBR, dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Non Proforming Loan* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* memiliki positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode RGEC. Perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian dan juga analisis data juga menggunakan Regresi Linear Berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Dermawan (2018) dalam jurnal administrasi Bisnis dengan judul ” Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Periode 2014-2016)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Risk Based Bank Rating (RBBR) yang mengandung 4 faktor yaitu faktor profil risiko yang dinilai dari risiko kredit (rasio NPL), faktor Good Corporate Governance (CGC), faktor earnings yang dinilai dari ROA (rasio ROA), dan faktor capital (CAR) yang dinilai dari rasio CAR.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 1 bank umum Syariah yang direkomendasikan untuk nasabah bank umum Syariah yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini karena secara umum kinerja Bank Dubai Syariah memiliki predikat sangat baik sehingga bank berada pada kondisi sangat sehat. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan RBBR. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu obyek peneliti adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

**Tabel 2.1**  
**Hasil-hasil penelitian terdahulu**

| No | Nama, tahun, judul penelitian  | Metode dan Variabel yang digunakan                            | Hasil Penelitian  |
|----|--|---|---|
| 1. | Sari (2009) dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Bantuan Program Komputer (studi kasus : PT BPR Agra Cipta Adiguna Pare, Kediri)”.  | Metode CAMEL<br><br>Tingkat kesehatan menggunakan rasio CAMEL | kesehatan BPR Agro Cipta Adiguna periode januari sampai dengan Desember 2008 mendapat predikat “sehat” karena nilai kredit camel lebih dari 81 (Batas minimum sehat).   |
| 2. | Refmasari dan Setiawan (2014) dengan judul „Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012“. | Metode RGEC<br><br>Tingkat Kesehatan menggunakan Rasio RGEC   | Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile, earnings, dan capital sangat sehat; terdapat kelemahan CKPN dan LDR tetapi tidak signifikan, nilai komposit 86,67% menempati Peringkat Komposit 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 termasuk dalam kategori bank dengan kondisi “sangat sehat”. |
| 3. | Humairoh dan titin (2015) dalam skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng jombang”   | Metode CAMEL<br><br>Tingkat kesehatan menggunakan rasio CAMEL | Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kondisi kesehatan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dikategorikan ,SEHAT’ dengan total nilai dari 5 aspek sebesar 88,8 pada tahun 2013 dan 88,5 pada tahun 2014.   |



|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 4. | Mais dan Sari, (2015) dalam jurnal yang berjudul "Evaluation Of Bank Health Rate Of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGECC Method".  | Metode RGECC<br><br>Tingkat kesehatan menggunakan Rasio RGECC. | Menyatakan bahwa semua bank yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan yang diukur dengan RGECC selama periode 2009-2013 secara keseluruhan dapat dikatakan termasuk bank yang "sehat".   |
| 5. | Fadhila (2015) dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". | Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)                           | faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. |
| 6. | Fortania (2015) dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGECC".  | Metode CAMEL dan RGECC   | bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGECC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.   |
| 7. | Artyka (2015) dalam skripsi dengan judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGECC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia   | Metode RGECC   | menyatakan untuk periode 2011 Bank BRI peringkat komposit "Sangat Sehat", periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit "Sangat Sehat", dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "Sangat Sehat"  |



|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
|     | (Persero) TBK Periode 2011-2013”.   |   |   |
| 8.  | Ruliana, Hariyadi dan Winarsih (2016) dengan judul “Healt level Of Bank Using Risk Based Bank Rating “.   | Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)  | menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank umum yang berada dalam kategoripenilaian yang sehat dan baik pada tahun 2012 hingga 2014. Bank yang dinilai terbaik berdasarkan kesehatan bank menggunakan indikator berikut:(1) kredit bermasalah bersih yang diperoleh PT. Nationalnubu Bank Tbk; (2) <i>Loan To Deposit Ratio</i> oleh PT. Nationalnubu Bank Tbk; (3) <i>Return On Asset</i> : PT Bank Mestika Darma Tbk; dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk; (4) <i>Net Interest Margin</i> : PT. Bank Danamon Tbk, dan PT National Bank Tabungan Tbk. |
| 9.  | Pracoyo dan Putriyanti (2016) dengan judul “Assessment of Bank Health Level Towards Profit Growth”.   | Metode Regresi Linear Berganda<br><br>Variabel independen: Tingkat kesehatan Bank<br><br>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba | menyatakan bahwa <i>Non Proforming Loan</i> memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Net Interest Margin</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba  |
| 10. | Pambudi dan Dermawan (2018) dalam jurnal administrasi Bisnis dengan judul ” Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengetahui | Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)<br><br>Tingkat kesehatan menggunakan Rasio RGEC  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 1 bank umum Syariah yang direkomendasikan untuk nasabah bank umum Syariah yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini karena secara umum kinerja Bank Dubai Syariah memiliki predikat sangat baik sehingga bank berada pada kondisi sangat sehat.  |

|  |  |  |
|--|--|--|
| Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Periode 2014-2016)” |  |  |
|--|--|--|

Sumber: Diolah Peneliti tahun 2018

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Bank

Menurut UU RI Pasal 1 ayat 2 No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefenisikan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kedudukan bank itu sendiri adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat, sebab bank itu sendiri memperoleh pendapatan dan modalnya dari simpanan masyarakat pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2005:24) Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan funding.

## 2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

### 1. Pengertian BPRS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Intermediasi yang dilakukan berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pada dasarnya, BPRS sebagai lembaga keuangan syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah (Sudarsono, 2007:85).

### 2. Asas, Fungsi, Tujuan dan Sasaran BPRS

Dalam melaksanakan usahanya BPRS berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (*free fight liberalism, etatisme, dan monopoli*). Fungsi BPRS sendiri sudah sangat jelas yaitu sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Tujuan didirikannya BPRS adalah memberikan pembiayaan kepada masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah

yang membutuhkan biaya demi mengembangkan usahanya. BPRS memiliki sasaran yaitu melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang/rentenir.

### 2.2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (wikipedia).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk:

- Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan

apara pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi;

- Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan;
- Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.

#### 1. Tujuan Laporan Keuangan Secara umum

laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012 : 11) terdapat 8 tujuan laporan keuangan, yaitu:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.



- Memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- Informasi keuangan lainnya

## 2. Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi

informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.2.4 Kesehatan Bank**

##### **1. Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006:51). Menurut Widjanarto (2003:126) Kesehatan Bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun BI selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Selain itu, tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan dan peraturan dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Bank yang

tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah (Kasmir, 2001:46).

Untuk menilai suatu kesehatan bank, dapat dinilai dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Kasmir, 2005: 47). Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat.

## 2. *Risk Based Bank Rating (RBBR)*

Berdasarkan peraturan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran (SE) BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan

cara lama penilaian kesehatan bank dari metode CAMEL dengan metode RGEC. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMEL dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor risk profile dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 2.2**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL)**

| peringkat | Keterangan   | Kriteria              |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1         | Sangat sehat | $0\% < NPL < 2\%$     |
| 2         | Sehat        | $2\% \leq NPL < 5\%$  |
| 3         | Cukup sehat  | $5\% \leq NPL < 8\%$  |
| 4         | Kurang sehat | $8\% < NPL \leq 11\%$ |
| 5         | Tidak sehat  | $NPL > 11\%$          |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban



yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 2.3**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria                        |
|-----------|--------------|---------------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$   |
| 2         | Sehat        | $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$   |
| 3         | Cukup sehat  | $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$  |
| 4         | Kurang sehat | $100\% < \text{LDR} \leq 120\%$ |
| 5         | Tidak sehat  | $\text{LDR} > 120\%$            |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

## 2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip

GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI/2006 Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness). Prinsip dasar GCG adalah transparansi yang diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup governance struktur, governance process, dan governance outcome. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat. BPR wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atau penerapan tata kelola BPR. Hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) penerapan tata kelola sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan penerapan tata kelola.

**Tabel 2.4**  
**Matriks Kriteria Nilai Komposit (NK) Penetapan**  
**Peringkat *Good Corporate Governance***

| peringkat | Keterangan   | Kriteria                   |
|-----------|--------------|----------------------------|
| 1         | Sangat sehat | Memiliki NK < 1,5          |
| 2         | Sehat        | Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5 |
| 3         | Cukup sehat  | Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5 |
| 4         | Kurang sehat | Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5 |
| 5         | Tidak sehat  | Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5   |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

### 3. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja per group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

#### a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

**Tabel 2.5**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset (ROA)***

| peringkat | Keterangan   | Kriteria                  |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $ROA > 1,5\%$             |
| 2         | Sehat        | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ |
| 3         | Cukup sehat  | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ |
| 4         | Kurang sehat | $0\% < ROA \leq 0,5\%$    |
| 5         | Tidak sehat  | $ROA \leq 0\%$            |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

**Tabel 2.6**  
**Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin (NIM)***

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria               |
|-----------|--------------|------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $3\% < NIM$            |
| 2         | Sehat        | $2\% < NIM \leq 3\%$   |
| 3         | Cukup sehat  | $1,5\% < NIM \leq 2\%$ |
| 4         | Kurang sehat | $1\% < NIM \leq 1,5\%$ |
| 5         | Tidak sehat  | $NIM \leq 1\%$         |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank.

Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

**Tabel 2.7**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

| peringkat | keterangan   | Kriteria                |
|-----------|--------------|-------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $CAR \geq 11\%$         |
| 2         | Sehat        | $9,5\% \leq CAR < 11\%$ |
| 3         | Cukup sehat  | $8\% \leq CAR < 9,5\%$  |
| 4         | Kurang sehat | $6,5\% \leq CAR < 8\%$  |
| 5         | Tidak sehat  | $CAR < 6,5\%$           |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

#### 5. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan Bank.

**Tabel 2.8**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit**

| Peringkat | Penjelasan   |
|-----------|--|
| PK1       | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak |



|     |   |
|-----|---|
|     | signifikan.   |
| PK2 | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.  |
| PK3 | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.                  |
| PK4 | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.   |
| PK5 | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank. |

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

**Tabel 2.9**  
**Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank**  
**dengan Menggunakan Metode RBBR**

| Bobot  | Peringkat komposit | Keterangan   |
|--------|--------------------|--------------|
| 86-100 | PK1                | Sangat sehat |
| 71-85  | PK2                | Sehat        |
| 61-70  | PK3                | Cukup sehat  |
| 41-60  | PK4                | Kurang sehat |
| <40    | PK5                | Tidak sehat  |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

### 2.3 Kerangka Berfikir

Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi. Analisis laporan keuangan terdiri dari berbagai teknik yang digunakan. Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

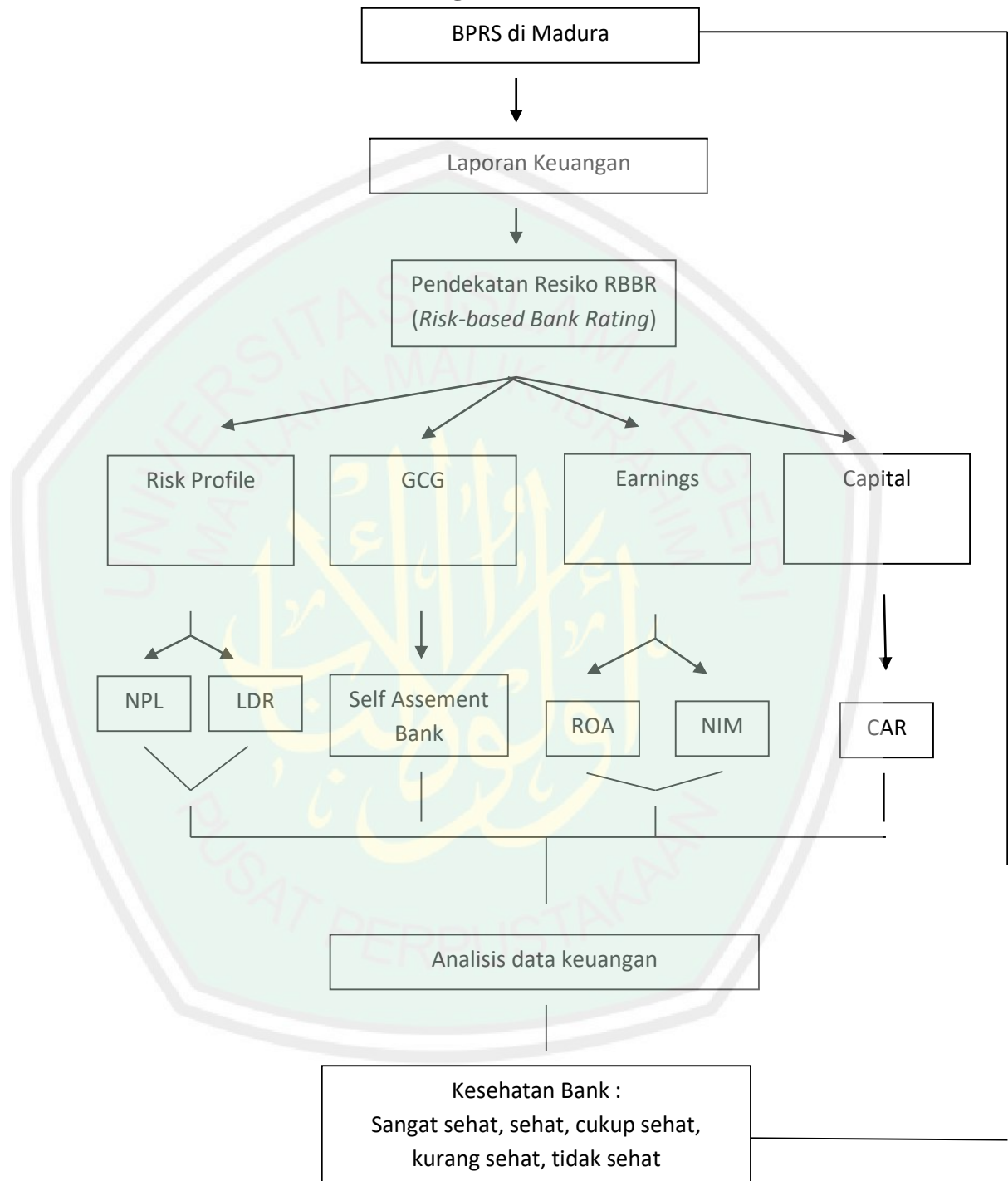
Pada penelitian ini Untuk faktor *Risk Profile* yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari buku tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan

self assessment terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil Perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah BPRS tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berikut ini merupakan skema kerangka berfikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



Sumber: PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No/13/24/DPNP



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam (Suharsimi, 2010:238). Penelitian deskriptif yaitu, suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura yang terdaftar secara resmi di OJK. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan selama 3 tahun periode yaitu pada tahun 2016-2018. Periode ini dipilih berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat. BPR wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atau penerapan tata kelola. Oleh karena itu peneliti memilih tahun selanjutnya untuk diteliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2013:115). Berikut adalah Nama- nama BPRS yang dijadikan sampel dalam penelitian beserta alamatnya:

1. PT. BPRS Bhakti Sumekar (Jl.Trunojoyo No.137 Sumenep)
2. PT. BPRS Sarana Prima Mandiri (Jl. Agus Salim No 20 Pamekasan)

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Supriyanto & Maharani (2013:9) adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan publikasi triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam statistik laporan keuangan perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang didapatkan dari Laporan Tata Kelola dari masing-masing Bank Pengkreditan Rakyat di Madura.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut sugiyono (2013:422) adalah pengumpulan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan dan laporan GCG yang diperoleh dari masing-masing BPRS.

Peneliti juga melakukan penelitian kepustakawan untuk mengumpulkan informasi dan data relevan terhadap permasalahan yang diteliti untuk disajikan sebagai acuan dan sumber dasar dalam pengolahan data. Penelitian kepustakawan ini bersumber dari literature dan bahan pustaka seperti tesis, skripsi, jurnal, dan surat edaran (SE) atau peraturan Bank Indonesia (PBI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan buku-buku serta penelitian terdahulu tentang tingkat kesehatan perbankan, serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011:35) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank yang terdiri dari Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan BPRS tahun 2016-2017. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

1) Rumus NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$$

2) Rumus LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi BPRS dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat. BPR wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atau penerapan tata kelola BPR. Hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) penerapan tata kelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan penerapan tata kelola.

Berdasarkan POJK No 4/POJK.03/2015 yang mulai berlaku sejak 31 Maret 2015, BPR wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Penerapan prinsip-prinsip GCG diwujudkan dalam:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan Komisaris;



- b. Kelengkapan dan pelaksanaan fungsi komite;
- c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern;
- f. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern,
- g. Batas maksimum pemberian kredit;
- h. Rencana strategis BPR; dan
- i. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan

**Tabel 3.1**  
**Bobot Faktor Penilaian penerapan Tata Kelola BPRS**

| No | Faktor   | Bobot (%) |        |        |        |
|----|--|-----------|--------|--------|--------|
|    |  | BPRS A    | BPRS B | BPRS C | BPRS D |
| 1  | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi         | 20        | 20     | 20     | 20     |
| 2  | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris | 15        | 15     | 15     | 12,5   |
| 3  | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS             | 10        | 10     | 10     | 10     |
| 4  | Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi komite | 0         | 0      | 0      | 2,5    |
| 5  | Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan BPRS      | 7,5       | 7,5    | 7,5    | 7,5    |
| 6  | Penangana banturan kepentingan                       | 7,5       | 7,5    | 7,5    | 7,5    |
| 7  | a. Penerapan fungsi kepatuhan                        | 7,5       | 7,5    | 7,5    | 7,5    |
|    | b. Penerapan fungsi audit intern                     | 7,5       | 7,5    | 7,5    | 7,5    |
|    | c. Penerapan fungsi audit ekstern                    | 0         | 2,5    | 2,5    | 2,5    |
| 8  | Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem          | 7,5       | 7,5    | 7,5    | 7,5    |

|    | pengendalian intern*                           |     |     |     |     |
|----|--|-----|-----|-----|-----|
| 9  | Batas maksimum penyaluran dana                 | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 10 | Rencana bisnis BPRS                            | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 11 | Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan | 7,5 | 5   | 5   | 5   |
|    | Total  | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Lampiran REOJK.03/2019

\*) diperhitungkan sesuai pentahapan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai manajemen risiko BPRS. Dengan demikian, total penyebut sebelum pentahapan penerapan manajemen risiko adalah 92,5.

Keterangan :

BPRS A : BPRS yang memiliki total aset kurang dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

BPRS B : BPRS yang memiliki modal inti kurang dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dengan total aset paling sedikit Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

BPRS C : BPRS yang memiliki modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan kurang dari Rp80.000.000.000,00 (delapan puluh miliar rupiah).

BPRS D : BPRS yang memiliki modal inti paling sedikit Rp80.000.000.000,00 (delapan puluh miliar rupiah).

c. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu: *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1) Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) Rumus NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

d. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2**  
**Matriks Penilaian Rasio Penetapan Peringkat Komposit Pendekatan Resiko (*Risk-based Bank Rating*)**

| Faktor Penilaian | Rasio | Kriteria                      |                                  |                                  |                                 |                             |
|------------------|-------|-------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|
|                  |       | Sangat Sehat                  | Sehat                            | Cukup Sehat                      | Kurang Sehat                    | Tidak Sehat                 |
| Risiko Kredit    | NPL   | $0\% < \text{NPL} > 2\%$      | $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$      | $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$      | $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$     | $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ |
|                  | LDR   | $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$ | $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$    | $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$   | $100\% < \text{LDR} \leq 120\%$ | $\text{LDR} > 120\%$        |
| GCG              | GCG   | $\text{NK} < 1,5$             | $1,5 \leq \text{NK}$             | $2,5 \leq \text{NK} < 3,5$       | $3,5 \leq \text{NK} < 4,5$      | $4,5 \leq \text{NK} < 5$    |
| Rentabilitas     | ROA   | $\text{ROA} > 1,5\%$          | $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ | $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ | $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$   | $\text{ROA} \leq 0\%$       |
|                  | NIM   | $3\% < \text{NIM}$            | $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$      | $1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$    | $1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$   | $\text{NIM} \leq 1\%$       |
| Permodalan       | CAR   | $\text{CAR} \geq 11\%$        | $9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$   | $8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$    | $6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$   | $\text{CAR} < 6,5\%$        |

e. Penilaian peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- f. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- g. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- h. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- i. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- j. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :



**Tabel 3.3**  
**Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan**  
**Menggunakan Metode RBBR**

| Bobot  | Peringkat komposit | Keterangan   |
|--------|--------------------|--------------|
| 86-100 | PK1                | Sangat sehat |
| 71-85  | PK2                | Sehat        |
| 61-70  | PK3                | Cukup sehat  |
| 41-60  | PK4                | Kurang sehat |
| <40    | PK5                | Tidak sehat  |

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

### 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Untuk faktor Profil risiko pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari laporan tata kelola masing-masing bank yang melakukan self assessment terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor Rentabilitas penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor Permodalan pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.

Adapun langkah-langkah analisa data tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dari masing-masing BPRS di Madura yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan dan laporan GCG yang diperoleh dari masing-masing BPR.
2. Menghitung Rasio dari 4 faktor RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital*).
3. Menilai peringkat komposit tingkat kesehatan dari masing-masing BPRS di Madura.
4. Menentukan rating peringkat tingkat kesehatan bank pada BPRS yang di Madura selama periode 2016-2018.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan data laporan keuangan publikasi triwulan periode 2016-2018 periode bulan September dan laporan Tata Kelola (*Self Assesment*) yang di dapat dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Intermediasi yang dilakukan berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana daripihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pada dasarnya, BPRS sebagai lembaga keuangan syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah (Sudarsono, 2007:85). Dan Nama-nama BPRS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) PT BPRS Bhakti Sumekar,(2) PT BPRS Sarana Prima Mandiri.

PT. BPRS Bhakti Sumekar merupakan BPRS pertama di Madura. PT BPRS Bhakti Sumekar adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Sumenep. Bank ini didirikan pada tanggal 16 September 2002 Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep. Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 Nopember 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas. Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar – Sumenep, Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bhakti Sumekar.

PT. BPRS Sarana Prima Mandiri merupakan kantor pusat kegiatan perbankan yang berbasis Syariah di pamekasan. Berdiri Tanggal 03 Maret 2008 Notaris Ika Ismanijarti, SH di Sedati

Sidoarjo No. 6, Persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-21132.AH.01.01 Tahun 2008 di daftar sesuai UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Lembaga Negara Tahun 2007 No. 106 Tambahan Lembaran Negara No. 4756 Tentang Wajib Daftar Perusahaan dan UU No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas No. 13015200728. Tahun 2011 PT. BPRS SPM yang berkantor Pusat di Jl. Agus Salim 20 Pamekasan, mengembangkan kantornya ke Bangkalan dengan membuka Kantor Cabang Bangkalan dan berubah nama yang semula PT. BPRS Sarana Pamekasan Membangun di ganti menjadi PT. BPRS Sarana Prima Mandiri.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu dengan menggunakan metode Pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating), dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau di singkat menjadi metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang di gunakan dalam menilai tingkat kesehatan pada BPRS di tinjau dari aspe *krisk profile* pada



penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL masing-masing BPRS di Madura.

**Tabel 4.1 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio NPL**

| BPRS                               | Tahun | Periode   | NPL          | Keterangan   |
|------------------------------------|-------|-----------|--------------|--------------|
| BPRS<br>Bhakti<br>Sumekar          | 2016  | Maret     | 0,6%         | Sangat sehat |
|                                    |       | Juni      | 0,4%         | Sangat sehat |
|                                    |       | September | 0,4%         | Sangat sehat |
|                                    |       | Desember  | 0,5%         | Sangat sehat |
|                                    |       | Rata-rata | 0,4%         | Sangat Sehat |
|                                    | 2017  | Maret     | 0,3%         | Sangat sehat |
|                                    |       | Juni      | 2,2%         | Sehat        |
|                                    |       | September | 2,3%         | Sehat        |
|                                    |       | Desember  | 1,6%         | Sehat        |
|                                    |       | Rata-rata | 1,6%         | Sangat Sehat |
|                                    | 2018  | Maret     | 2%           | Sehat        |
|                                    |       | Juni      | 1,9%         | Sehat        |
|                                    |       | September | 0,2%         | Sangat sehat |
| Rata-rata                          |       | 1,3%      | Sangat Sehat |              |
| BPRS<br>Sarana<br>Prima<br>Mandiri | 2016  | Maret     | 0,3%         | Sangat sehat |
|                                    |       | Juni      | 6,8%         | Cukup sehat  |
|                                    |       | September | 5,3%         | Cukup sehat  |
|                                    |       | Desember  | 4,1%         | Sehat        |
|                                    |       | Rata-rata | 4,1%         | Sehat        |
|                                    | 2017  | Maret     | 2,5%         | Sehat        |
|                                    |       | Juni      | 3,5%         | Sehat        |

|  |      |           |      |              |
|--|------|-----------|------|--------------|
|  |      | September | 3,5% | Sehat        |
|  |      | Desember  | 0,1% | Sangat sehat |
|  |      | Rata-rata | 2,4% | Sehat        |
|  | 2018 | Maret     | 0%   | Sangat sehat |
|  |      | Juni      | 0%   | Sangat sehat |
|  |      | September | 0%   | Sangat sehat |
|  |      | Rata-rata | 0%   | Sangat Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pada BPRS Bhakti Sumekar nilai rata-rata NPL terbaik berada pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,4 persen, selanjutnya pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 1,3 persen, dan selanjutnya diikuti pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,6 persen yang semuanya memiliki kategori “sangat sehat”. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai rata-rata NPL terbaik berada pada tahun 2018 yang memiliki nilai sebesar 0 persen dengan kategori “sangat sehat”, selanjutnya pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 2,4 persen, dan selanjutnya diikuti pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 4,1 persen yang memiliki kategori “sehat”.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, dan deposito. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh

masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

**Tabel 4.2 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio LDR**

| BPRS                | Tahun                     | Periode   | LDR          | Keterangan   |
|---------------------|---------------------------|-----------|--------------|--------------|
| BPRS Bhakti Sumekar | 2016                      | Maret     | 19,7%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 20,6%        | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 22%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Desember  | 18%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Rata-rata | 20%          | Sangat Sehat |
|                     | 2017                      | Maret     | 21,1%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 23,4%        | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 18,6%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Desember  | 23%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Rata-rata | 21,5%        | Sangat Sehat |
|                     | 2018                      | Maret     | 17,7%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 22,2%        | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 14,7%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Rata-rata | 18,2%        | Sangat Sehat |
|                     | BPRS Sarana Prima Mandiri | 2016      | Maret        | 20,5%        |
| Juni                |                           |           | 24,3%        | Sangat sehat |
| September           |                           |           | 26,9%        | Sangat sehat |
| Desember            |                           |           | 33,9%        | Sangat sehat |
| Rata-rata           |                           |           | 26,4%        | Sangat Sehat |
| 2017                |                           | Maret     | 36,6%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 25,7%        | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 19,4%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Desember  | 30,4%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Rata-rata | 28%          | Sangat Sehat |
| 2018                |                           | Maret     | 41,5%        | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 44,8%        | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 41,3%        | Sangat sehat |
|                     | Rata-rata                 | 42,5%     | Sangat Sehat |              |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pada BPRS Bhakti Sumekar nilai rata-rata LDR pada tahun 2016-2018 seluruhnya memiliki keterangan dengan kategori “sangat sehat” dan untuk nilai terbaik berada pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 18,2

persen, dan selanjutnya pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 20 persen dan terakhir diikuti pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata LDR sebesar 21,5 persen. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai rata-rata LDR pada tahun 2016-2018 seluruhnya memiliki nilai dengan kategori “sangat sehat” dan untuk nilai terbaik berada pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 26,4 persen, dan selanjutnya pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 28 persen, dan yang terakhir diikuti pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 42,5 persen.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *Self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berikut hasil Tata Kelola (*Self Assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing BPRS di Madura.

**Tabel 4.3 kesehatan BPRS berdasarkan Nilai GCG**

| BPRS                      | Periode | GCG  | Kriteria    |
|---------------------------|---------|------|-------------|
| BPRS Bhakti Sumekar       | 2016    | 2,78 | Cukup Sehat |
|                           | 2017    | 2,3  | Sehat       |
|                           | 2018    | 2,26 | Sehat       |
| BPRS Sarana Prima Mandiri | 2016    | 3,38 | Cukup Sehat |
|                           | 2017    | 2,95 | Cukup Sehat |
|                           | 2018    | 2,44 | Sehat       |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada BPRS Bhakti Sumekardi tahun 2016-2018, nilai GCG terbaik berada pada tahun 2018 nilai GCG sebesar 2,26 dengan kategori “Sehat”, selanjutnya pada tahun 2017 nilai GCG sebesar 2,3 dengan kategori “sehat”

dan yang terakhir pada tahun 2016 nilai sebesar 2,78 dengan kategori “cukup sehat”. Dan selanjutnya pada BPRS Sarana Prima Mandiri di tahun 2016-2018, nilai terbaik GCG berada pada tahun 2018 nilai GCG sebesar 2,44 dengan kategori “sehat”, selanjutnya pada tahun 2017 nilai GCG sebesar 2,95 dengan kategori “cukup sehat”, dan yang terakhir pada tahun 2016 nilai GCG sebesar 3,38 dengan kategori “cukup sehat”.

### 3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan BPRS ditinjau dari aspek Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

#### a. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua.

Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk



meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA masing-masing BPRS di Madura:

**Tabel 4.4 Kesehatan BPRS berdasarkan Rasio ROA**

| BPRS                | Tahun                     | Periode   | ROA         | Keterangan   |
|---------------------|---------------------------|-----------|-------------|--------------|
| BPRS Bhakti Sumekar | 2016                      | Maret     | 4%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 3%          | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 3%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Desember  | 2%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Rata-rata | 3%          | Sangat Sehat |
|                     | 2017                      | Maret     | 3%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 2%          | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 2%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Desember  | 2%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Rata-rata | 2,25%       | Sangat Sehat |
|                     | 2018                      | Maret     | 2%          | Sangat sehat |
|                     |                           | Juni      | 2%          | Sangat sehat |
|                     |                           | September | 1%          | Cukup sehat  |
|                     |                           | Rata-rata | 1,6%        | Sangat Sehat |
|                     | BPRS Sarana Prima Mandiri | 2016      | Maret       | 0%           |
| Juni                |                           |           | 0%          | Tidak sehat  |
| September           |                           |           | 0%          | Tidak sehat  |
| Desember            |                           |           | 0%          | Tidak sehat  |
| Rata-rata           |                           |           | 0%          | Tidak Sehat  |
| 2017                |                           | Maret     | 0%          | Tidak sehat  |
|                     |                           | Juni      | 0%          | Tidak sehat  |
|                     |                           | September | 0%          | Tidak sehat  |
|                     |                           | Desember  | 1%          | Cukup sehat  |
|                     |                           | Rata-rata | 0,25%       | Kurang sehat |
| 2018                |                           | Maret     | 1%          | Cukup sehat  |
|                     |                           | Juni      | 1%          | Cukup sehat  |
|                     |                           | September | 1%          | Cukup sehat  |
|                     | Rata-rata                 | 1%        | Cukup Sehat |              |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pada BPRS Bhakti Sumekardi tahun 2016-2018 nilai rata-rata ROA seluruhnya memiliki nilai dengan kategori “sangat sehat”, untuk nilai ROA terbaik pada BPRS Bhakti Sumekar ini, berada pada tahun 2016

dengan nilai rata-rata ROA sebesar 3 persen, selanjutnya diikuti pada tahun 2017 dengan nilai 2,25 persen, dan selanjutnya diikuti pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1,6 persen. Dan pada BPRS Sarana Prima Mandiri di tahun 2016-2018 nilai rata-rata ROA terbaik berada pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1 persen dengan kategori “cukup sehat”, dan selanjutnya pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 0,25 persen dengan kategori “kurang sehat”. Dan selanjutnya diikuti pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA sebesar 0 persen dengan kategori “tidak sehat”.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Berikut hasil perhitungan rasio NIM masing-masing BPRS di Madura:

**Tabel 4.5 kesehatan BPRS berdasarkan Rasio NIM**

| BPRS                      | Tahun                              | Periode   | NIM   | Keterangan   |
|---------------------------|------------------------------------|-----------|-------|--------------|
| BPRS<br>Bhakti<br>Sumekar | 2016                               | Maret     | 0,9%  | Tidak sehat  |
|                           |                                    | Juni      | 1,8%  | Cukup sehat  |
|                           |                                    | September | 2,3%  | Sehat        |
|                           |                                    | Desember  | 3,2%  | Sangat Sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 2,05% | Sehat        |
|                           | 2017                               | Maret     | 0,8%  | Cukup sehat  |
|                           |                                    | Juni      | 1,2%  | Sehat        |
|                           |                                    | September | 1,9%  | Sangat sehat |
|                           |                                    | Desember  | 2,4%  | Sangat sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 1,57% | Cukup Sehat  |
|                           | 2018                               | Maret     | 0,5%  | Tidak sehat  |
|                           |                                    | Juni      | 1%    | Tidak sehat  |
|                           |                                    | September | 1,2%  | Kurang sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 0,8%  | Tidak Sehat  |
|                           | BPRS<br>Sarana<br>Prima<br>Mandiri | 2016      | Maret | 0,8%         |
| Juni                      |                                    |           | 0,5%  | Tidak sehat  |
| September                 |                                    |           | 0,2%  | Tidak sehat  |
| Desember                  |                                    |           | 0,3%  | Tidak sehat  |
| Rata-rata                 |                                    |           | 0,45% | Tidak Sehat  |
| 2017                      |                                    | Maret     | 0,1%  | Tidak sehat  |
|                           |                                    | Juni      | 0%    | Tidak sehat  |
|                           |                                    | September | 0,4%  | Tidak sehat  |
|                           |                                    | Desember  | 1,5%  | Cukup sehat  |
|                           |                                    | Rata-rata | 0,5%  | Tidak Sehat  |
| 2018                      |                                    | Maret     | 0,8%  | Tidak sehat  |
|                           |                                    | Juni      | 0,8%  | Tidak sehat  |
|                           |                                    | September | 1,7%  | Cukup sehat  |
|                           |                                    | Rata-rata | 1,1%  | Kurang Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pada BPRS Bhakti Sumekar di tahun 2016-2018 nilai NIM terbaik berada pada tahun 2016 nilai NIM sebesar 2,05 persen dengan kategori "sehat" , selanjutnya pada tahun 2017 nilai NIM sebesar 1,57 persen dengan kategori "cukup sehat", yang terakhir pada tahun 2018 nilai NIM sebesar 0,8 persen dengan kategori " tidak sehat". Pada BPRS

Sarana Prima Mandiri di tahun 2016-2018 nilai NIM terbaik berada pada tahun 2018 nilai rata-rata NIM sebesar 1,1 persen dengan kategori “kurang sehat”. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai NIM sebesar 0,5 persen dengan kategori “tidak sehat”, Dan yang terakhir berada pada tahun 2016 nilai NIM sebesar 0,45 persen dengan kategori “tidak sehat”.

#### 4. Permodalan (*Capital*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan BPRS ditinjau dari aspek capital pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko Kredit, Risiko Operasional dan risiko Pasar. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPRS (KPMM). Berikut hasil perhitungan rasio CAR masing-masing BPRS di Madura:

**Tabel 4.6 kesehatan BPRS berdasarkan Rasio CAR**

| BPRS                      | Tahun                              | Periode   | CAR   | Keterangan   |
|---------------------------|------------------------------------|-----------|-------|--------------|
| BPRS<br>Bhakti<br>Sumekar | 2016                               | Maret     | 25%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Juni      | 44%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | September | 43%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Desember  | 41%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 38,2% | Sangat Sehat |
|                           | 2017                               | Maret     | 43%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Juni      | 37%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | September | 42%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Desember  | 40%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 40,5% | Sangat Sehat |
|                           | 2018                               | Maret     | 41%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Juni      | 38%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | September | 37%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 38,6% | Sangat Sehat |
|                           | BPRS<br>Sarana<br>Prima<br>Mandiri | 2016      | Maret | 17%          |
| Juni                      |                                    |           | 17%   | Sangat sehat |
| September                 |                                    |           | 17%   | Sangat sehat |
| Desember                  |                                    |           | 17%   | Sangat sehat |
| Rata-rata                 |                                    |           | 17%   | Sangat Sehat |
| 2017                      |                                    | Maret     | 14%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Juni      | 14%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | September | 12%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Desember  | 13%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 13,2% | Sangat Sehat |
| 2018                      |                                    | Maret     | 13%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Juni      | 14%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | September | 12%   | Sangat sehat |
|                           |                                    | Rata-rata | 13%   | Sangat Sehat |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pada BPRS Bhakti Sumekar di tahun 2016-2018 seluruhnya memiliki nilai CAR dengan kategori “sangat sehat”, dan untuk nilai rata-rata CAR terbaik berada pada tahun 2017 dengan nilai CAR sebesar 40,5 persen, selanjutnya pada tahun 2018 dengan nilai CAR sebesar 38,6 persen, dan yang terakhir diikuti pada tahun 2016 dengan nilai



CAR sebesar 38,2 persen. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri di tahun 2016-2018 seluruhnya memiliki nilai CAR dengan kategori “sangat sehat”, untuk nilai CAR terbaik berada pada tahun 2016 dengan nilai CAR sebesar 17 persen, selanjutnya pada tahun 2017 dengan nilai CAR sebesar 13,2 persen, dan yang terakhir diikuti pada tahun 2018 dengan nilai CAR sebesar 13 persen.

#### 5. Aspek RBBR (*Risk-based Bank Rating*)

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan BPRS berdasarkan Metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*) selama tahun 2016-2018 di Madura dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Penetapan Peringkat Komposit BPRS di Madura Berdasarkan Metode RBBR**

| BPRS                 | Periode | Rasio | Nilai | Kriteria |   |   |   |   | Kriteria               | PK                 |
|----------------------|---------|-------|-------|----------|---|---|---|---|------------------------|--------------------|
|                      |         |       |       | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 |                        |                    |
| BPRS Bhakti Su mekar | 2016    | NPL   | 0,4%  | √        |   |   |   |   | Sangat sehat           | Sangat Sehat (PK1) |
|                      |         | LDR   | 20,0% | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         | GGC   | 2,8   |          |   | √ |   |   | Cukup Sehat            |                    |
|                      |         | ROA   | 3%    | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         | NIM   | 2,05% |          | √ |   |   |   | Sehat                  |                    |
|                      |         | CAR   | 38,2% | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         |       | 30    | 20       | 4 | 3 |   |   | $(27/30)*100%= 90\%$   |                    |
| 2017                 | 2017    | NPL   | 1,6%  | √        |   |   |   |   | Sangat sehat           | Sangat Sehat (PK1) |
|                      |         | LDR   | 21,5% | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         | GGC   | 2,2   |          | √ |   |   |   | Sehat                  |                    |
|                      |         | ROA   | 2,25% | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         | NIM   | 1,57% |          | √ |   |   |   | Cukup Sehat            |                    |
|                      |         | CAR   | 4,5%  | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         |       | 30    | 20       | 8 |   |   |   | $(28/30)*100%= 93,3\%$ |                    |
| 2018                 | 2018    | NPL   | 1,3%  | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           | Sangat Sehat (PK1) |
|                      |         | LDR   | 18,2% | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         | GGC   | 1,7   |          | √ |   |   |   | Sehat                  |                    |
|                      |         | ROA   | 1,6%  | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         | NIM   | 0,8%  |          |   |   | √ |   | Tidak Sehat            |                    |
|                      |         | CAR   | 38,6% | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat           |                    |
|                      |         |       | 30    | 20       | 4 |   | 2 |   | $(26/30)*100%= 86,6\%$ |                    |

|                           |   |     |       |    |   |   |   |   |                       |                   |
|---------------------------|---|-----|-------|----|---|---|---|---|-----------------------|-------------------|
| BPRS Sarana Prima Mandiri | 2 | NPL | 4,1%  |    | √ |   |   |   | Sehat                 | Cukup Sehat (PK3) |
|                           | 0 | LDR | 26,4% | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          |                   |
|                           | 1 | GGC | 3,4   |    |   | √ |   |   | Cukup Sehat           |                   |
|                           | 6 | ROA | 0%    |    |   |   |   | √ | Tidak Sehat           |                   |
|                           |   | NIM | 0,45% |    |   |   |   | √ | Tidak Sehat           |                   |
|                           |   | CAR | 17%   | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          |                   |
|                           |   |     | 30    | 10 | 4 | 3 |   | 2 | $(19/30)*100%=63,3\%$ |                   |
| BPRS Bhakti Sumekar       | 2 | NPL | 2,4%  |    | √ |   |   |   | Sehat                 | Cukup Sehat (PK3) |
|                           | 0 | LDR | 28,%  | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          |                   |
|                           | 1 | GGC | 2,8   |    |   | √ |   |   | Cukup Sehat           |                   |
|                           | 7 | ROA | 0,25% |    |   |   |   | √ | Kurang Sehat          |                   |
|                           |   | NIM | 0,5%  |    |   |   |   | √ | Tidak Sehat           |                   |
|                           |   | CAR | 13,2% | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          |                   |
|                           |   |     | 30    | 10 | 4 | 3 | 2 | 1 | $(20/30)*100%=66,6\%$ |                   |
| BPRS Sarana Prima Mandiri | 2 | NPL | 0%    | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          | Sehat (PK2)       |
|                           | 0 | LDR | 42,5% | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          |                   |
|                           | 1 | GGC | 2,3   |    |   | √ |   |   | Sehat                 |                   |
|                           | 8 | ROA | 1%    |    |   |   | √ |   | Cukup Sehat           |                   |
|                           |   | NIM | 1,1%  |    |   |   |   | √ | Kurang Sehat          |                   |
|                           |   | CAR | 13%   | √  |   |   |   |   | Sangat Sehat          |                   |
|                           |   |     | 30    | 15 | 4 | 3 | 2 |   | $(24/30)*100%=80\%$   |                   |

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Hasil analisis tingkat kesehatan BPRS Bhakti Sumekar, dan BPRS Sarana Prima Mandiri, berdasarkan metode RBBR pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank pada BPRS di Madura yang berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2016-2018 yang terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa risk profile, GCG, earnings, dan capital secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Terlihat dari nilai Komposit BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2016-2018 masing-masing memiliki nilai komposit sebesar 90 persen, 93,3 persen, dan 86,6 persen. Sedangkan pada BPRS Sarana Prima Mandiri di tahun 2018 berada pada peringkat komposit 3 (PK-3), yaitu terlihat dari

keempat aspek yang diukur berupa risk profile, GCG, earnings, dan capital secara keseluruhan berada dalam peringkat cukup sehat. Terlihat dari nilai Komposit dari BPRS tersebut masing-masing sebesar 63,3 persen, 66,6 persen, dan 80 persen.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan pada BPRS ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

#### a. NPL (*Non Performing Loan*)

Tahun 2016 NPL (*Non Performing Loan*) yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 0,4% yang artinya terdapat 0,4% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Nilai NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS Bhakti Sumekar ini berada pada kondisi yang “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana Rasio NPL antara  $0\% \leq \text{NPL} < 2\%$  masuk dalam kategori sangat sehat. Pada BPRS Sarana Prima

Mandiri nilai NPL 4,1% yang artinya terdapat 4,1% yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS Sarana Prima Mandiri berada pada kondisi yang “sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL antara  $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$  masuk dalam kategori sehat.

Tahun 2017 NPL yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 1,6% yang artinya terdapat 1,6% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2017 ini NPL mengalami kenaikan dari 0,4% di tahun 2016 naik menjadi 1,6% di tahun 2017. Nilai NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS Bhakti Sumekar ini berada pada kondisi yang “sangat sehat” karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2% dalam kategori sangat sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai NPL sebesar 2,4% yang artinya terdapat 2,4% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2017 ini NPL mengalami penurunan dari 4,1% di tahun 2016 turun menjadi 2,4% di tahun 2017. NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS Sarana Prima Mandiri berada pada

kondisi yang “sehat” karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5% dalam kategori sehat.

Tahun 2018 NPL yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 1,3% yang artinya terdapat 1,3% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2018 ini NPL mengalami penurunan dari 1,6% di tahun 2017 turun menjadi 1,3% di tahun 2018. Nilai NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS Bhakti Sumekar ini berada pada kondisi yang “sangat sehat” karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2% dalam kategori sangat sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai NPL sebesar 0% yang artinya terdapat 0% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2018 ini NPL mengalami penurunan dari 2,4% di tahun 2017 turun menjadi 0% di tahun 2018. NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit BPRS Sarana Prima Mandiri berada pada kondisi “sangat sehat” karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2% dalam kategori sangat sehat.

NPL yang diperoleh oleh BPRS tersebut pada tahun 2016-2018 telah sesuai dengan standart Bank Indonesia yang menetapkan bahwa Maksimal rasio kredit bermasalah (NPL)



adalah 5%. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Tahun 2016 LDR yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 20% yang artinya setiap dana yang dihimpun bank dapat , mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 20% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank adapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan hingga mencapai 20%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Nilai LDR ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara  $50% < LDR \leq 75%$  masuk dalam kategori Sangat Sehat.

Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai LDR sebesar 26,4% yang artinya setiap dana yang dihimpun bank dapat ,mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 26,4% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank adapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan hingga mencapai 26,4%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Nilai LDR ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan peringkat dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara  $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$  masuk dalam kategori Sangat Sehat.

Tahun 2017 LDR yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 21,5% yang artinya setiap dana yang dihimpun bank dapat ,mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 21,5% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank adapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan hingga mencapai 21,5%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2017 ini NPL mengalami kenaikan dalam hal pemberian kedit dari 20% di tahun 2016 naik menjadi 21,5% di tahun 2017. Nilai LDR ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar

mendapatkan peringkat dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara  $50\% < LDR \leq 75\%$  masuk dalam kategori sangat sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai LDR sebesar 28% yang artinya setiap dana yang dihimpun bank dapat , mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 28% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank adapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan hingga mencapai 28%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2017 ini NPL mengalami kenaikan dalam hal pemberian kedit dari 26,4% di tahun 2016 naik menjadi 28% di tahun 2017. Nilai LDR ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan peringkat dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara  $50\% < LDR \leq 75\%$  masuk dalam kategori Sangat Sehat.

Tahun 2018 LDR yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 18,2% yang artinya setiap dana yang dihimpun bank dapat ,mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 18,2% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank adapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan

hingga mencapai 18,2%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2018 ini NPL mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari 21,5% di tahun 2017 turun menjadi 18,2% di tahun 2018. Nilai LDR ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara  $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$  masuk dalam kategori sangat sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai LDR sebesar 42,5% yang artinya setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 42,5% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank adapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan hingga mencapai 42,5%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2018 ini NPL mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari 28% di tahun 2017 naik menjadi 42,5% di tahun 2018. Nilai LDR ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan peringkat dengan kategori “sangat sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks

penetapan peringkat LDR dimana rasio LDR antara  $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$  masuk dalam kategori Sangat Sehat.

Nilai LDR pada masing-masing BPRS tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut BPRS memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih dan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan ekspor resiko yang dihadapi. Namun apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh, karena apabila LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 75-85 persen.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada tahun 2016 Nilai GCG yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 2,78 dengan kategori “cukup sehat”. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan nilai GCG sebesar 3,38



dengan kategori “cukup sehat”. Nilai GCG tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri atas melaksanakan prinsip GCG berjalan dengan cukup baik, sehingga BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri ini tergolong bank yang dipercaya. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat GCG dimana  $2,5 \leq NK < 3,5$  masuk dalam kategori cukup sehat.

Pada tahun 2017 Nilai GCG yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 2,3 dengan kategori “sehat”. Nilai GCG tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri atas melaksanakan prinsip GCG berjalan dengan baik, sehingga BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri ini tergolong bank yang dipercaya. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat GCG dimana  $1,5 \leq NK < 2,5$  masuk dalam kategori sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan nilai GCG sebesar 2,95 dengan kategori “cukup sehat”. Nilai GCG tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri atas melaksanakan prinsip GCG berjalan dengan cukup baik, sehingga BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri ini tergolong bank yang dipercaya. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat GCG dimana  $2,5 \leq NK < 3,5$  masuk dalam kategori cukup sehat.

Pada tahun 2018 Nilai GCG yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 2,26 dengan kategori “sehat”. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan nilai GCG sebesar 2,44 dengan kategori “sehat”. Nilai GCG tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri atas melaksanakan prinsip GCG berjalan dengan baik, sehingga BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri ini tergolong bank yang dipercaya. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat GCG dimana  $1,5 \leq NK < 2,5$  masuk dalam kategori sehat.

Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stake holder untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank stake holder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

### 3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan BPRS ditinjau dari aspek earnings pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

#### a. ROA (*Return On Asset*)

Pada tahun 2016 ROA yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 3% yang artinya tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan

laba sebesar 3%. Semakin tinggi tingkat presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana Rasio ROA  $> 1,5$  % masuk dalam kategori Sangat Sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai ROA sebesar 0% yang artinya tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0%. Semakin tinggi tingkat presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya tidak berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana Rasio ROA  $\leq 0\%$  masuk dalam kategori tidak sehat.

Pada tahun 2017 ROA yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 2,25% yang artinya tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,25%. Semakin tinggi tingkat presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan

dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana Rasio  $ROA > 1,5\%$  masuk dalam kategori Sangat Sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai ROA sebesar 0,25% yang artinya tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,25%. Semakin tinggi tingkat presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan kurang baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana Rasio  $0\% < ROA \leq 0,5\%$  masuk dalam kategori kurang sehat.

Pada tahun 2018 ROA yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 1,6% yang artinya tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,6%. Semakin tinggi tingkat presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana Rasio  $ROA > 1,5\%$  masuk dalam kategori Sangat Sehat. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai ROA sebesar 1% yang artinya tingkat produktifitas asset dari

rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1%. Semakin tinggi tingkat presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana Rasio  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$  masuk dalam kategori cukup sehat

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Tahun 2016 NIM yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 2,05% yang artinya terdapat 2,05% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2016. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana  $2\% < NIM \leq 3\%$  masuk dalam kategori Sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa BPRS tersebut memiliki manajemen bank yang baik, dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai NIM sebesar 0,45% yang artinya terdapat 0,45% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2016. Semakin



tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “tidak sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana  $NIM \leq 1\%$  masuk dalam kategori tidak sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa BPRS tersebut memiliki manajemen bank yang tidak baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

Tahun 2017 NIM yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 1,57% yang artinya terdapat 1,57% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2017. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “cukup sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana  $0,5\% < NIM \leq 1,25\%$  masuk dalam kategori cukup sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa BPRS tersebut memiliki manajemen bank yang cukup baik, dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai NIM sebesar 0,5% yang artinya terdapat 0,5% pendapatan bunga bersih terhadap total

asset produktif pada tahun 2017. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “tidak sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana  $NIM \leq 1\%$  masuk dalam kategori tidak sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa BPRS tersebut memiliki manajemen bank yang tidak baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

Tahun 2018 NIM yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 0,8% yang artinya terdapat 0,8% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2018. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “tidak sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana  $NIM \leq 1\%$  masuk dalam kategori tidak sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa BPRS tersebut memiliki manajemen bank yang tidak baik, dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai NIM sebesar 1,1% yang artinya terdapat 1,1% pendapatan

bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2018. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM ini menunjukkan bahwa Pada BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat dengan kategori “kurang sehat”. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana  $0\% < \text{NIM} \leq 0,5\%$  masuk dalam kategori kurang sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa BPRS tersebut memiliki manajemen bank yang kurang baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

#### 4. Permodalan (*Capital*)

Tahun 2016 CAR yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 38,2% yang artinya seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit sebesar 38,2%. Tahun 2016 posisi bulan Maret berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $518.275.925.000 \times 10\%$  adalah 51.872.592.500, sedangkan modal inti bank sebesar 83.305.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi juni dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $535.545.480.000 \times 10\%$  adalah 53.554.548.000, sedangkan modal

inti bank sebesar 83.305.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi September dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $573.845.333.000 \times 10\%$  adalah 57.384.533.300, sedangkan modal inti bank sebesar 83.305.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi Desember dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $615.980.904.000 \times 10\%$  adalah 61.598.090.400, sedangkan modal inti bank sebesar 83.305.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai CAR sebesar 17% yang artinya seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko pembiayaan sebesar 17%. Tahun 2016 posisi bulan Maret berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $26.366.838.000 \times 8\%$  adalah 2.106.947.040, sedangkan modal Inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi juni dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $22.886.171.000 \times 8\%$  adalah 1.830.893.680, sedangkan

modal inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi September dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $25.872.605.000 \times 8\%$  adalah 2.069.808.400, sedangkan modal inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi Desember dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $26.164.042.000 \times 8\%$  adalah 2.091.683.360, sedangkan modal inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum.

Tahun 2017 CAR yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 40,5% yang artinya seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko pembiayaan sebesar 40,5%. Tahun 2017 posisi bulan Maret berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $621.533.562.000 \times 10\%$  adalah 62.153.356.200, sedangkan modal Inti bank sebesar 83.305.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi juni dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum



681.548.329.000x10% adalah 68.154.832.900, sedangkan modal inti bank sebesar 83.305.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi September dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum 699.047.524.000x10% adalah 69.904.752.400, sedangkan modal inti bank sebesar 96.000.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi Desember dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum 765.669.700.000x10% adalah 76.566.970.000, sedangkan modal inti bank sebesar 96.000.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai CAR sebesar 17% yang artinya seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko pembiayaan sebesar 17%. Tahun 2017 posisi bulan Maret berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum 30.353.374.000x8% adalah 2.428.269.920, sedangkan modal Inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi juni dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal

minimum  $29.792.858.000 \times 8\%$  adalah 2.383.428.640, sedangkan modal inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi September dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $33.858.045.000 \times 8\%$  adalah 2.408.643.600, sedangkan modal inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi Desember dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $37.023.322.000 \times 8\%$  adalah 2.561.865.760, sedangkan modal inti bank sebesar 2.625.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum.

Tahun 2018 CAR yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar sebesar 38,6% yang artinya seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko pembiayaan sebesar 38,6%. Tahun 2018 posisi bulan Maret berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $769.558.420.000 \times 10\%$  adalah 76.955.842.000, sedangkan modal Inti bank sebesar 96.000.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi juni

dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $67.651.461.000 \times 10\%$  adalah 75.583.534.500, sedangkan modal inti bank sebesar 96.000.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi September dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $818.861.736.000 \times 10\%$  adalah 81.886.173.600, sedangkan modal inti bank sebesar 96.000.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Pada BPRS Sarana Prima Mandiri nilai CAR sebesar 13% yang artinya seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko pembiayaan sebesar 13%. Tahun 2018 posisi bulan Maret berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $45.590.163.000 \times 8\%$  adalah 3.047.213.040, sedangkan modal Inti bank sebesar 3.250.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi juni dapat diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $52.963.451.000 \times 8\%$  adalah 4.237.076.080, sedangkan modal inti bank sebesar 4.451.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum. Posisi September dapat

diketahui total aktiva x penyediaan modal minimum  $33.858.045.000 \times 8\%$  adalah 2.708.643.600, sedangkan modal inti bank sebesar 3.250.000.000 yang artinya BPRS dapat dikategorikan sangat sehat, karena modal inti lebih besar daripada kewajiban penyediaan modal minimum.

Nilai CAR tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BPRS dalam memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada masing masing BPRS tersebut sudah sangat baik. Secara keseluruhan nilai CAR BPRS tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugia noperasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian pembiayaan yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke BPRS tersebut.

#### 5. Aspek RBBR (*Risk-based Bank Rating*)

Penilaian tingkat kesehatan BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri, berdasarkan metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*) pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank pada BPRS Bhakti Sumekar yaitu dengan melihat dari keempat aspek yang diukur berupa risk profile, GCG, earnings, dan capital secara keseluruhan berada berada pada Peringkat

Komposit 1 (PK-1) dengan kategori Sangat Sehat dengan rincian bahwa nilai Komposit BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2016-2018 masing-masing sebesar 90%, 93,3% dan 86,6%. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit dimana PK-1, Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain profilrisiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Dan pada BPRS Sarana Prima Mandiri, yaitu dengan melihat dari keempat aspek yang diukur berupa *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* secara keseluruhan pada tahun 2018 berada pada peringkat komposit 2 (PK-3) dengan kategori Cukup Sehat dengan rincian bahwa nilai Komposit dari BPRS Sarana Prima Mandiri pada tahun 2016-2018 masing-masing sebesar 63,6%, 66,6% dan 80%. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit dimana PK-3, Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktorfaktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang



secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BPRS di Madura dengan menggunakan metode RBBR pada tahun 2016-2018, menunjukkan bahwa hasil dari rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR, BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan peringkat pertama dengan kategori “sangat sehat” dari tahun 2016-2018, yang artinya BPRS tersebut merupakan Bank yang dapat sangat dipercaya untuk melakukan kegiatan jasa perbankan dan nasabah tidak perlu khawatir lagi dalam melakukan transaksi di bank tersebut. Sedangkan BPRS Sarana Prima Mandiri mendapatkan peringkat ke-3 dengan kategori “Cukup Sehat”. yang artinya BPRS tersebut merupakan Bank yang cukup dipercaya untuk melakukan kegiatan jasa perbankan. Hal ini disebabkan karena kinerja bank yang diterapkan sudah baik. Sehingga metode *Risk-based Bank Rating* yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank menunjukkan hasil yang efektif, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan rasio yang ada pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank
  - a. Penilaian faktor Profil risiko (Risk profile), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet kepada BPRS yang memiliki rasio NPL lebih tinggi sehingga kualitas kredit tergolong lebih rendah.
  - b. Sebaiknya BPRS mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RBBR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Nusantara Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Kasmir. (2001). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahman, Afzalur. (2002). *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.
- Sudarsono, Heri. (2007) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Achmad sani., Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuti, Alawiyah. (2016). **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang**

- Terdaptaer di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjanarto. (2003). *Hukum dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Grafiti .
- Keputusan Direktur BI No. 30/12/KEP/DIR 1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- Pinkan, A. Maramis., Robby, J. Kumaat., Denij Mandej (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado tahun 2015-2016. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 17 (03), 142-154.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9 Tahun 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Diakses pada tanggal 12 November 2018.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Diakses pada 12 November 2018.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Diakses pada tanggal 12 November 2018.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 2/POJK.03/2015 Tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbS 2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Diakses pada tanggal 12 November 2018.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses pada tanggal 12 November 2018.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor xxx/SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Diakses pada 13 Februari 2019
- Susanto. Hery., Zulkirom, Moch., A. Zahroh, Z. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earning dan Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (02), 60-67.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998. Tentang Perbankan. Jakarta: Sinar Grafika.



Undang-undang No. 21 tahun 2008. Tntang perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.

<https://bhaktisumekar.co.id>, diakses 17 November 2018

<https://banksyariahspm.co.id>, diakses 17 November 2018

<http://www.bi.go.id/>, diakses 12 November 2018.

<http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>, diakses 12 November 2018





# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Hasil Perhitungan Masing-Masing Rasio Perhitungan Rasio NPL

#### Rumus Perhitungan Rasio NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total Kredit}} \times 100\%$$

#### Kredit Bermasalah

| Bank                               | Peiode | Kurang lancar | Diragukan | Macet     | Kredit Bermasalah |
|------------------------------------|--------|---------------|-----------|-----------|-------------------|
| BPRS<br>Bhakti<br>Sumekar          | Mar-16 | 154.001       | 0         | 156.135   | 310.136           |
|                                    | Jun-16 | 57.300        | 96.401    | 73.135    | 226.836           |
|                                    | Sep-16 | 111.800       | 96.401    | 90.101    | 298.302           |
|                                    | Des-16 | 100.000       | 61.800    | 141.376   | 303.176           |
|                                    | Mar-17 | 18.000        | 0         | 202.676   | 220.676           |
|                                    | Jun-17 | 930.000       | 30.000    | 849.675   | 1.809.675         |
|                                    | Sep-17 | 1.108.000     | 0         | 520.126   | 1.628.126         |
|                                    | Des-17 | 765.000       | 370.000   | 519.626   | 1.654.626         |
|                                    | Mar-18 | 18.000        | 200.000   | 1.435.814 | 1.653.814         |
|                                    | Jun-18 | 173.433       | 218.000   | 1.435.814 | 1.827.247         |
|                                    | Sep-18 | 12.000        | 0         | 193.800   | 205.800           |
| BPRS<br>Sarana<br>Prima<br>Mandiri | Mar-16 | 0             | 0         | 17.238    | 17.238            |
|                                    | Jun-16 | 300.000       | 0         | 17.238    | 317.238           |
|                                    | Sep-16 | 300.000       | 0         | 17.238    | 317.238           |
|                                    | Des-16 | 300.000       | 0         | 15.238    | 315.238           |
|                                    | Mar-17 | 240.000       | 0         | 12.938    | 252.938           |
|                                    | Jun-17 | 0             | 0         | 234.438   | 234.438           |
|                                    | Sep-17 | 0             | 0         | 204.438   | 204.438           |
|                                    | Des-17 | 0             | 0         | 12.938    | 12.938            |
|                                    | Mar-18 | 0             | 0         | 12.938    | 12.938            |
|                                    | Jun-18 | 0             | 0         | 12.938    | 12.938            |
| Sep-18                             | 0      | 0             | 12.938    | 12.938    |                   |

#### Total Kredit

| Bank                      | Peiode | Pembiayaan | Qardh      | Totak Kredit |
|---------------------------|--------|------------|------------|--------------|
| BPRS<br>Bhakti<br>Sumekar | Mar-16 | 6.409.472  | 43.894.226 | 50.303.698   |
|                           | Jun-16 | 6.444.470  | 48.545.716 | 54.990.186   |
|                           | Sep-16 | 14.425.771 | 51.112.788 | 65.538.559   |

|         |        |            |            |             |
|---------|--------|------------|------------|-------------|
|         | Des-16 | 10.413.064 | 49.813.144 | 60.226.208  |
|         | Mar-17 | 8.088.271  | 58.013.057 | 66.101.328  |
|         | Jun-17 | 22.543.508 | 57.701.200 | 80.244.708  |
|         | Sep-17 | 9.711.996  | 59.478.247 | 69.190.243  |
|         | Des-17 | 7.052.406  | 94.937.161 | 101.989.567 |
|         | Mar-18 | 12.575.270 | 66.960.736 | 79.536.006  |
|         | Jun-18 | 15.828.325 | 77.265.646 | 93.093.971  |
|         | Sep-18 | 5.161.400  | 67.694.726 | 72.856.126  |
| BPRS    | Mar-16 | 767.238    | 3.753.730  | 4.520.968   |
| Sarana  | Jun-16 | 467.238    | 4.131.801  | 4.599.039   |
| Prima   | Sep-16 | 667.238    | 5.271.230  | 5.938.468   |
| Mandiri | Des-16 | 615.238    | 7.009.038  | 7.624.276   |
|         | Mar-17 | 452.938    | 9.284.004  | 9.736.942   |
|         | Jun-17 | 586.438    | 5.992.526  | 6.578.964   |
|         | Sep-17 | 1.436.938  | 4.300.838  | 5.737.776   |
|         | Des-17 | 2.600.638  | 7.181.827  | 9.782.465   |
|         | Mar-18 | 11.435.427 | 5.295.078  | 16.730.505  |
|         | Jun-18 | 16.104.753 | 5.047.271  | 21.152.024  |
|         | Sep-18 | 18.569.706 | 6.724.755  | 25.294.461  |

#### Hasil Perhitungan Rasio NPL

| Bank                      | Peiode | Kredit Besmasalah | Total Kredit | NPL         |
|---------------------------|--------|-------------------|--------------|-------------|
| BPRS Bhakti Sumekar       | Mar-16 | 310.136           | 50.303.698   | 0,616527238 |
|                           | Jun-16 | 226.836           | 54.990.186   | 0,412502696 |
|                           | Sep-16 | 298.302           | 65.538.559   | 0,455154957 |
|                           | Des-16 | 303.176           | 60.226.208   | 0,503395465 |
|                           | Mar-17 | 220.676           | 66.101.328   | 0,333845033 |
|                           | Jun-17 | 1.809.675         | 80.244.708   | 2,255195445 |
|                           | Sep-17 | 1.628.126         | 69.190.243   | 2,353115019 |
|                           | Des-17 | 1.654.626         | 101.989.567  | 1,622348294 |
|                           | Mar-18 | 1.653.814         | 79.536.006   | 2,079327443 |
|                           | Jun-18 | 1.827.247         | 93.093.971   | 1,962798429 |
|                           | Sep-18 | 205.800           | 72.856.126   | 0,282474531 |
| BPRS Sarana Prima Mandiri | Mar-16 | 17.238            | 4.520.968    | 0,381290025 |
|                           | Jun-16 | 317.238           | 4.599.039    | 6,897919326 |
|                           | Sep-16 | 317.238           | 5.938.468    | 5,342084861 |
|                           | Des-16 | 315.238           | 7.624.276    | 4,134661442 |
|                           | Mar-17 | 252.938           | 9.736.942    | 2,59771497  |

|  |        |         |            |             |
|--|--------|---------|------------|-------------|
|  | Jun-17 | 234.438 | 6.578.964  | 3,563448592 |
|  | Sep-17 | 204.438 | 5.737.776  | 3,563018145 |
|  | Des-17 | 12.938  | 9.782.465  | 0,132257054 |
|  | Mar-18 | 12.938  | 16.730.505 | 0,077331796 |
|  | Jun-18 | 12.938  | 21.152.024 | 0,061166723 |
|  | Sep-18 | 12.938  | 25.294.461 | 0,051149538 |

### Perhitungan Rasio LDR

#### Rumus Perhitungan Rasio LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### Total Kredit

| Bank    | Peiode | Pembiayaan | Qardh      | Totak Kredit |
|---------|--------|------------|------------|--------------|
| BPRS    | Mar-16 | 6.409.472  | 43.894.226 | 50.303.698   |
| Bhakti  | Jun-16 | 6.444.470  | 48.545.716 | 54.990.186   |
| Sumekar | Sep-16 | 14.425.771 | 51.112.788 | 65.538.559   |
|         | Des-16 | 10.413.064 | 49.813.144 | 60.226.208   |
|         | Mar-17 | 8.088.271  | 58.013.057 | 66.101.328   |
|         | Jun-17 | 22.543.508 | 57.701.200 | 80.244.708   |
|         | Sep-17 | 9.711.996  | 59.478.247 | 69.190.243   |
|         | Des-17 | 7.052.406  | 94.937.161 | 101.989.567  |
|         | Mar-18 | 12.575.270 | 66.960.736 | 79.536.006   |
|         | Jun-18 | 15.828.325 | 77.265.646 | 93.093.971   |
|         | Sep-18 | 5.161.400  | 67.694.726 | 72.856.126   |
| BPRS    | Mar-16 | 767.238    | 3.753.730  | 4.520.968    |
| Sarana  | Jun-16 | 467.238    | 4.131.801  | 4.599.039    |
| Prima   | Sep-16 | 667.238    | 5.271.230  | 5.938.468    |
| Mandiri | Des-16 | 615.238    | 7.009.038  | 7.624.276    |
|         | Mar-17 | 452.938    | 9.284.004  | 9.736.942    |
|         | Jun-17 | 586.438    | 5.992.526  | 6.578.964    |
|         | Sep-17 | 1.436.938  | 4.300.838  | 5.737.776    |
|         | Des-17 | 2.600.638  | 7.181.827  | 9.782.465    |
|         | Mar-18 | 11.435.427 | 5.295.078  | 16.730.505   |
|         | Jun-18 | 16.104.753 | 5.047.271  | 21.152.024   |
|         | Sep-18 | 18.569.706 | 6.724.755  | 25.294.461   |



**Dana Pihak Ketiga**

| Bank                      | Peiode      | Tabungan wadiah | Mudharabah  | Deposito    | Dana Pihak Ketiga |
|---------------------------|-------------|-----------------|-------------|-------------|-------------------|
| BPRS Bhakti Sumekar       | Mar-16      | 82.904.050      | 666.233     | 170.770.753 | 254.341.036       |
|                           | Jun-16      | 77.650.088      | 847.297     | 187.765.341 | 266.262.726       |
|                           | Sep-16      | 84.508.293      | 849.868     | 212.282.645 | 297.640.806       |
|                           | Des-16      | 95.981.903      | 1.105.526   | 237.141.846 | 334.229.275       |
|                           | Mar-17      | 86.319.880      | 1.493.740   | 225.099.219 | 312.912.839       |
|                           | Jun-17      | 116.772.614     | 1.182.441   | 224.570.518 | 342.525.573       |
|                           | Sep-17      | 102.807.675     | 955.505     | 267.091.724 | 370.854.904       |
|                           | Des-17      | 134.307.482     | 1.507.133   | 305.756.017 | 441.570.632       |
|                           | Mar-18      | 117.620.592     | 1.755.058   | 329.597.665 | 448.973.315       |
|                           | Jun-18      | 121.316.133     | 1.327.205   | 296.612.444 | 419.255.782       |
| Sep-18                    | 152.504.273 | 1.229.099       | 338.930.552 | 492.663.924 |                   |
| BPRS Sarana Prima Mandiri | Mar-16      | 8.422.967       | 231.461     | 13.338.376  | 21.992.804        |
|                           | Jun-16      | 5.909.912       | 135.351     | 12.811.850  | 18.857.113        |
|                           | Sep-16      | 7.499.915       | 245.968     | 14.302.725  | 22.048.608        |
|                           | Des-16      | 7.757.211       | 405.551     | 14.277.900  | 22.440.662        |
|                           | Mar-17      | 7.406.522       | 543.450     | 18.626.937  | 26.576.909        |
|                           | Jun-17      | 5.942.934       | 308.157     | 19.329.179  | 25.580.270        |
|                           | Sep-17      | 8.582.296       | 255.922     | 20.706.502  | 29.544.720        |
|                           | Des-17      | 9.879.720       | 421.070     | 21.875.665  | 32.176.455        |
|                           | Mar-18      | 11.471.451      | 416.895     | 28.394.034  | 40.282.380        |
|                           | Jun-18      | 10.250.741      | 183.126     | 36.726.534  | 47.160.401        |
| Sep-18                    | 13.405.886  | 291.444         | 47.534.689  | 61.232.019  |                   |

**Hasil Perhitungan Rasio LDR**

| Bank                | Peiode     | Total Kredit | DPK         | LDR        |
|---------------------|------------|--------------|-------------|------------|
| BPRS Bhakti Sumekar | Mar-16     | 50.303.698   | 254.341.036 | 19,7780503 |
|                     | Jun-16     | 54.990.186   | 266.262.726 | 20,6526038 |
|                     | Sep-16     | 65.538.559   | 297.640.806 | 22,019346  |
|                     | Des-16     | 60.226.208   | 334.229.275 | 18,0194293 |
|                     | Mar-17     | 66.101.328   | 312.912.839 | 21,1245177 |
|                     | Jun-17     | 80.244.708   | 342.525.573 | 23,4273626 |
|                     | Sep-17     | 69.190.243   | 370.854.904 | 18,6569578 |
|                     | Des-17     | 101.989.567  | 441.570.632 | 23,0969996 |
|                     | Mar-18     | 79.536.006   | 448.973.315 | 17,7150854 |
|                     | Jun-18     | 93.093.971   | 419.255.782 | 22,2045765 |
| Sep-18              | 72.856.126 | 492.663.924  | 14,7881999  |            |

|                           |        |            |            |            |
|---------------------------|--------|------------|------------|------------|
| BPRS Sarana Prima Mandiri | Mar-16 | 4.520.968  | 21.992.804 | 20,5565784 |
|                           | Jun-16 | 4.599.039  | 18.857.113 | 24,3888818 |
|                           | Sep-16 | 5.938.468  | 22.048.608 | 26,933528  |
|                           | Des-16 | 7.624.276  | 22.440.662 | 33,9752722 |
|                           | Mar-17 | 9.736.942  | 26.576.909 | 36,6368489 |
|                           | Jun-17 | 6.578.964  | 25.580.270 | 25,7188998 |
|                           | Sep-17 | 5.737.776  | 29.544.720 | 19,4206478 |
|                           | Des-17 | 9.782.465  | 32.176.455 | 30,4025568 |
|                           | Mar-18 | 16.730.505 | 40.282.380 | 41,5330599 |
|                           | Jun-18 | 21.152.024 | 47.160.401 | 44,8512386 |
|                           | Sep-18 | 25.294.461 | 61.232.019 | 41,3092062 |

### Rasio ROA

| Bank                | Periode                   | ROA    |
|---------------------|---------------------------|--------|
| BPRS Bhakti Sumekar | Mar-16                    | 4      |
|                     | Jun-16                    | 4      |
|                     | Sep-16                    | 3      |
|                     | Des-16                    | 2      |
|                     | Mar-17                    | 3      |
|                     | Jun-17                    | 2      |
|                     | Sep-17                    | 2      |
|                     | Des-17                    | 2      |
|                     | Mar-18                    | 2      |
|                     | Jun-18                    | 2      |
|                     | Sep-18                    | 1      |
|                     | BPRS Sarana Prima Mandiri | Mar-16 |
| Jun-16              |                           | 0      |
| Sep-16              |                           | 0      |
| Des-16              |                           | 0      |
| Mar-17              |                           | 0      |
| Jun-17              |                           | 0      |
| Sep-17              |                           | 0      |
| Des-17              |                           | 1      |
| Mar-18              |                           | 1      |
| Sep-18              | 1                         |        |

## Perhitungan Rasio NIM

### Rumus Perhitungan Rasio NIM

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

### Laba Operasional

| Bank                               | Peiode    | laba bersih |
|------------------------------------|-----------|-------------|
| BPRS<br>Bhakti<br>Sumekar          | Mar-16    | 4.390.344   |
|                                    | Jun-16    | 8.760.679   |
|                                    | Sep-16    | 12.087.988  |
|                                    | Des-16    | 17.638.631  |
|                                    | Mar-17    | 4.493.517   |
|                                    | Jun-17    | 6.628.205   |
|                                    | Sep-17    | 11.295.065  |
|                                    | Des-17    | 14.804.811  |
|                                    | Mar-18    | 3.358.192   |
|                                    | Jun-18    | 6.173.457   |
| Sep-18                             | 7.838.348 |             |
| BPRS<br>Sarana<br>Prima<br>Mandiri | Mar-16    | -204.009    |
|                                    | Jun-16    | -113.144    |
|                                    | Sep-16    | -69.654     |
|                                    | Des-16    | 82.084      |
|                                    | Mar-17    | 36.214      |
|                                    | Jun-17    | 9.141       |
|                                    | Sep-17    | 123.836     |
|                                    | Des-17    | 473.334     |
|                                    | Mar-18    | 311.058     |
| Jun-18                             | 336.033   |             |
| Sep-18                             | 854.459   |             |

### Rata-rata Aset Produktif

#### PT. BPRS Bhakti Sumekar

| MARET                  |             |             |             |             |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                        | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        |
| total aktiva produktif | 128.882.311 | 467.425.253 | 547.893.109 | 706.583.972 |
| rata2 aktiva produktif |             | 298.153.782 | 507.659.181 | 627.238.541 |

| JUNI                   |             |             |             |             |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| AKUN                   | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        |
| total aktiva produktif | 103.310.746 | 471.331.848 | 618.458.778 | 577.261.720 |
| rata2 aktiva produktif |             | 287.321.297 | 544.895.313 | 597.860.249 |
| SEPTEMBER              |             |             |             |             |
| AKUN                   | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        |
| total aktiva produktif | 105.605.213 | 510.577.543 | 632.742.767 | 577.261.720 |
| rata2 aktiva produktif |             | 308.091.378 | 571.660.155 | 605.002.244 |
| DESEMBER               |             |             |             |             |
| AKUN                   | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        |
| total aktiva produktif | 471.064.586 | 546.661.274 | 675.085.310 |             |
| rata2 aktiva produktif |             | 508.862.921 | 610.873.292 |             |

**PT. BPRS Sarana prima Mandiri**

| MARET                  |            |            |            |            |
|------------------------|------------|------------|------------|------------|
|                        | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       |
| total aktiva produktif | 23.262.704 | 24.945.871 | 28.972.705 | 42.151.572 |
| rata2 aktiva produktif |            | 24.104.288 | 26.959.288 | 35.562.139 |
| JUNI                   |            |            |            |            |
| AKUN                   | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       |
| total aktiva produktif | 20.462.211 | 21.042.953 | 26.814.062 | 48.958.661 |
| rata2 aktiva produktif |            | 20.752.582 | 23.928.508 | 37.886.362 |
| SEPTEMBER              |            |            |            |            |
| AKUN                   | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       |
| total aktiva produktif | 23.133.598 | 24.090.528 | 32.135.621 | 63.531.833 |
| rata2 aktiva produktif |            | 23.612.063 | 28.113.075 | 47.833.727 |
| DESEMBER               |            |            |            |            |
| AKUN                   | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       |
| total aktiva produktif | 23.888.946 | 24.256.573 | 35.315.457 |            |
| rata2 aktiva produktif |            | 24.072.760 | 29.786.015 |            |

**Hasil Perhitungan Rasio NIM**

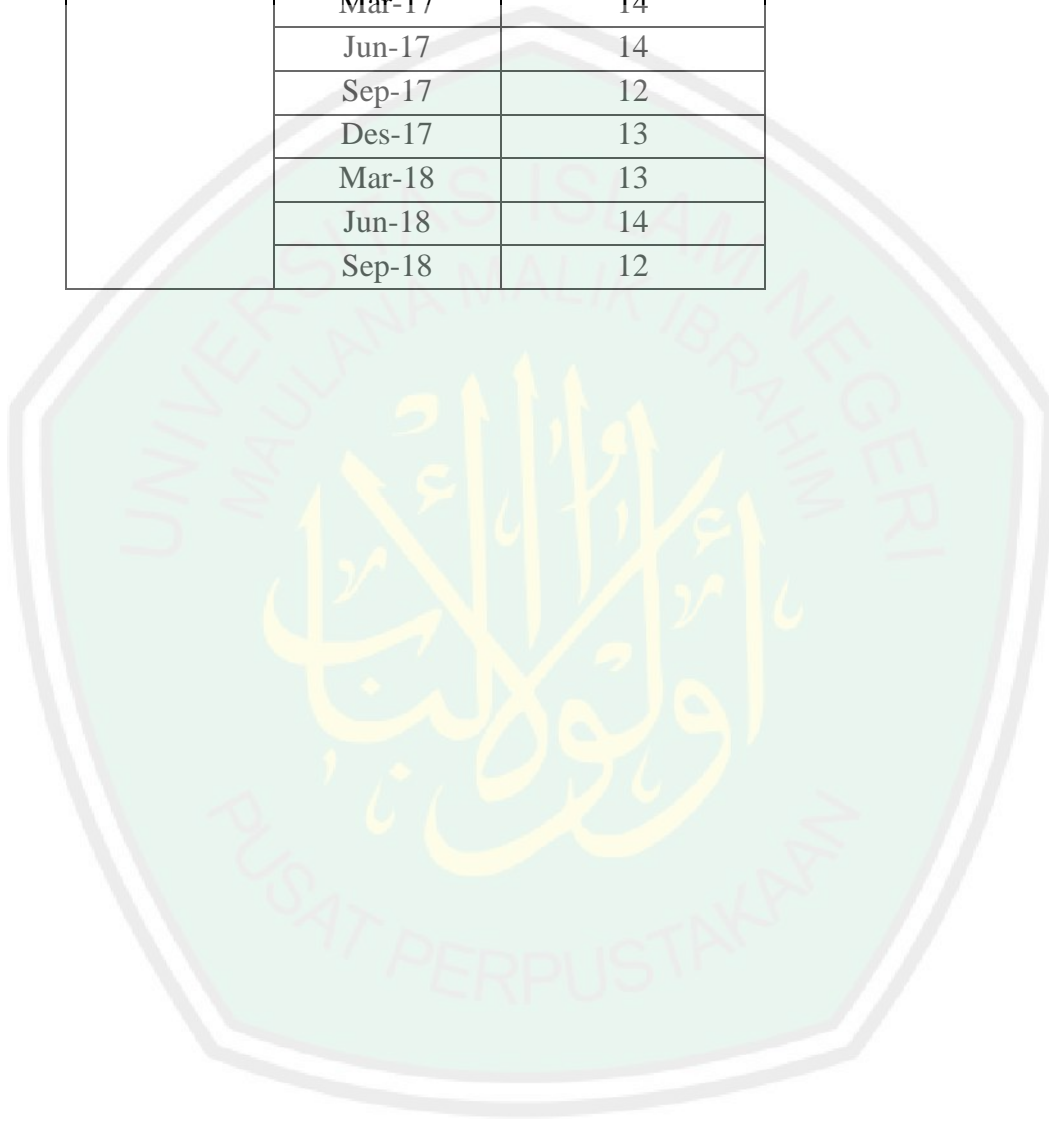
| Bank                      | Peiode    | Laba Bersih | Rata-rata Aset Produktif | NIM          |
|---------------------------|-----------|-------------|--------------------------|--------------|
| BPRS Bhakti Sumekar       | Mar-16    | 4,390,344   | 298,153,782              | 0.939261191  |
|                           | Jun-16    | 8,760,679   | 287,321,297              | 1.858707201  |
|                           | Sep-16    | 12,087,988  | 308,091,378              | 2.367512666  |
|                           | Dec-16    | 17,638,631  | 508,862,921              | 3.226610671  |
|                           | Mar-17    | 4,493,517   | 507,659,181              | 0.885144437  |
|                           | Jun-17    | 6,628,205   | 544,895,313              | 1.216418061  |
|                           | Sep-17    | 11,295,065  | 571,660,155              | 1.975835626  |
|                           | Dec-17    | 14,804,811  | 610873292                | 2.423548581  |
|                           | Mar-18    | 3,358,192   | 627238541                | 0.535393121  |
|                           | Jun-18    | 6,173,457   | 597860249                | 1.032591983  |
| Sep-18                    | 7,838,348 | 605002243.5 | 1.295589906              |              |
| BPRS Sarana Prima Mandiri | Mar-16    | -204,009    | 24,104,287               | -0.817806682 |
|                           | Jun-16    | -113,144    | 20,752,582               | -0.537681119 |
|                           | Sep-16    | -69,654     | 23,612,063               | -0.289134385 |
|                           | Dec-16    | 82,084      | 24,072,760               | 0.338398998  |
|                           | Mar-17    | 36,214      | 26959288                 | 0.134328473  |
|                           | Jun-17    | 9,141       | 23,928,508               | 0.038201296  |
|                           | Sep-17    | 123,836     | 28,113,075               | 0.440492554  |
|                           | Dec-17    | 473,334     | 29,786,015               | 1.589114892  |
|                           | Mar-18    | 311,058     | 35562139                 | 0.874688668  |
|                           | Jun-18    | 336,033     | 37,886,362               | 0.88694978   |
| Sep-18                    | 854,459   | 47,833,727  | 1.786310734              |              |

**Rasio CAR**

| Bank                | Periode | ROA |
|---------------------|---------|-----|
| BPRS Bhakti Sumekar | Mar-16  | 52  |
|                     | Jun-16  | 44  |
|                     | Sep-16  | 43  |
|                     | Des-16  | 41  |
|                     | Mar-17  | 43  |
|                     | Jun-17  | 37  |
|                     | Sep-17  | 42  |
|                     | Des-17  | 40  |
|                     | Mar-18  | 41  |
|                     | Jun-18  | 38  |



|                                 |        |    |
|---------------------------------|--------|----|
|                                 | Sep-18 | 37 |
| BPRS Sarana<br>Prima<br>Mandiri | Mar-16 | 17 |
|                                 | Jun-16 | 17 |
|                                 | Sep-16 | 17 |
|                                 | Des-16 | 17 |
|                                 | Mar-17 | 14 |
|                                 | Jun-17 | 14 |
|                                 | Sep-17 | 12 |
|                                 | Des-17 | 13 |
|                                 | Mar-18 | 13 |
|                                 | Jun-18 | 14 |
|                                 | Sep-18 | 12 |





*Lampiran 2*

**SURAT KETERANGAN**

**Hasil Penilaian Sendiri (Self Assesment) Penerapan Tata kelola**

Nama BPRS : PT BPRS Bhakti Sumekar

Posisi : 31 Desember 2016

| Faktor                 | 1          | 2    | 3    | 4    | 5   | 6    | 7     | 8    | 9   | 10   | 11    | Nilai Komposit |
|------------------------|------------|------|------|------|-----|------|-------|------|-----|------|-------|----------------|
| Total Penilaian Faktor | 0,228      | 0,15 | 1,12 | 0,09 | 0,1 | 0,18 | 0,487 | 0,18 | 0,1 | 0,06 | 0,087 | 2,782          |
| Peringkat Komposit     | Cukup Baik |      |      |      |     |      |       |      |     |      |       |                |

| <b>Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment ) Penerapan Tata Kelola</b>   |                           |
|---|---------------------------|
| <b>Nilai Komposit</b>   | <b>Peringkat Komposit</b> |
| <b>Analisis</b>   |                           |
| BPRS Saat ini telah berusaha menerapkan tata kelola walaupun mungkin masih butuh penyempurnaan. Dalam hal penerapan manajemen resiko BPRS telah membentuk Divisi yang menangani manajemen resiko dan kepatuhan. Karena pembentukan divisi ini masih butuh banyak penyempurnaan dan senantiasa akan dievaluasi secara periodic agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan sesuai ketentuan yang ada. |                           |

Sumenep, 28 Maret 2019

(PT. BPRS Bhakti Sumekar )

**(Cahya Wiratama)**  
Direktur Operasional



**SURAT KETERANGAN**

**Hasil Penilaian Sendiri (Self Assesment) Penerapan Tata kelola**

Nama BPRS : PT BPRS Bhakti Sumekar

Posisi : 31 Desember 2017

| Faktor                 | 1    | 2   | 3   | 4    | 5    | 6    | 7    | 8    | 9    | 10  | 11  | Nilai Komposit |
|------------------------|------|-----|-----|------|------|------|------|------|------|-----|-----|----------------|
| Total Penilaian Faktor | 0,2  | 0,1 | 0,8 | 0,09 | 0,15 | 0,11 | 0,38 | 0,19 | 0,08 | 0,1 | 0,1 | 2,3            |
| Peringkat Komposit     | Baik |     |     |      |      |      |      |      |      |     |     |                |

| <b>Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment ) Penerapan Tata Kelola</b>   |                           |
|---|---------------------------|
| <b>Nilai Komposit</b>   | <b>Peringkat Komposit</b> |
|   |                           |
| <b>Analisis</b>   |                           |
| BPRS Saat ini telah berusaha menerapkan tata kelola walaupun mungkin masih butuh penyempurnaan. Pelaksanaan prinsip tata kelola (GCG) secara umum telah dilaksanakan, namun masih banyak juga yang belum dilaksanakan secara optimal. |                           |

Sumenep, 28 Maret 2019

(PT. BPRS Bhakti Sumekar )

**(Cahya Wiratama)**  
Direktur Operasional



**SURAT KETERANGAN**

**Hasil Penilaian Sendiri (Self Assesment) Penerapan Tata kelola**

Nama BPRS : PT BPRS Bhakti Sumekar

Posisi : 31 Desember 2018

| Faktor                 | 1    | 2    | 3   | 4    | 5   | 6    | 7     | 8    | 9   | 10   | 11   | Nilai Komposit |
|------------------------|------|------|-----|------|-----|------|-------|------|-----|------|------|----------------|
| Total Penilaian Faktor | 0,18 | 0,14 | 0,9 | 0,07 | 0,1 | 0,15 | 0,372 | 0,15 | 0,1 | 0,05 | 0,05 | 2,262          |
| Peringkat Komposit     | Baik |      |     |      |     |      |       |      |     |      |      |                |

| <b>Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment ) Penerapan Tata Kelola</b>   |                           |
|---|---------------------------|
| <b>Nilai Komposit</b>   | <b>Peringkat Komposit</b> |
|   |                           |
| <b>Analisis</b>   |                           |
| BPRS Saat ini telah berusaha menerapkan tata kelola walaupun mungkin masih butuh penyempurnaan. Pelaksanaan prinsip tata kelola (GCG) secara umum telah dilaksanakan, namun masih banyak juga yang belum dilaksanakan secara optimal. |                           |

Sumenep, 28 Maret 2019

(PT. BPRS Bhakti Sumekar )

(Cahya Wiratama)  
Direktur Operasional

**Laporan Penilaian sendiri (Self Assessment)**  
**Penerapan Tata Kelola**

**Profil BPRS**

|                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| Nama BPRS      | PT BPRS Sarana Prima Mandiri   |
| Alamat BPRS    | Jl. Agus Salim No.20 Pamekasan |
| Posisi Laporan | 31Desember 2018                |

**Tabel Peringkat Komposit**

| Nilai Komposit             | Peringkat Komposit |
|----------------------------|--------------------|
| Nilai Komposit <1,4        | Sangat Sehat       |
| 1,5 < Nilai Komposit <2,4  | Sehat              |
| 2,5 < Nilai Komposit < 3,4 | Cukup sehat        |
| 3,5 < Nilai Komposit < 4,4 | Kurang Sehat       |
| 4,5 < Nilai Komposit <5    | TidakSehat         |

**Hasil penilaian Penerapan Tata kelola BPRS**

| Faktor                 | 1    | 2    | 3   | 4    | 5    | 6   | 7   | 8   | 9    | 10   | 11   | Nilai Komposit |
|------------------------|------|------|-----|------|------|-----|-----|-----|------|------|------|----------------|
| Total Penilaian Faktor | 0,2  | 0,15 | 1,1 | 0,08 | 0,19 | 0,2 | 0,1 | 0,2 | 0,12 | 0,03 | 0,07 | 2,44           |
| Predikat Komposit      | Baik |      |     |      |      |     |     |     |      |      |      |                |

Pamekasan, 30 Maret 2019  
PT BPRS Sarana Prima Mandiri

Ttd

**(Ajeng Permata Sari MP)**  
Kabag Operasional



**Laporan Penilaian sendiri (Self Assessment)**  
**Penerapan Tata Kelola**

**Profil BPRS**

|                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| Nama BPRS      | PT BPRS Sarana Prima Mandiri   |
| Alamat BPRS    | Jl. Agus Salim No.20 Pamekasan |
| Posisi Laporan | 31Desember 2017                |

**Tabel Peringkat Komposit**

| Nilai Komposit             | Peringkat Komposit |
|----------------------------|--------------------|
| Nilai Komposit <1,4        | Sangat Sehat       |
| 1,5 < Nilai Komposit <2,4  | Sehat              |
| 2,5 < Nilai Komposit < 3,4 | Cukup sehat        |
| 3,5 < Nilai Komposit < 4,4 | Kurang Sehat       |
| 4,5 < Nilai Komposit <5    | TidakSehat         |

**Hasil penilaian Penerapan Tata kelola BPRS**

| Faktor                 | 1         | 2    | 3    | 4   | 5   | 6    | 7    | 8   | 9    | 10   | 11   | Nilai Komposit |
|------------------------|-----------|------|------|-----|-----|------|------|-----|------|------|------|----------------|
| Total Penilaian Faktor | 0,21      | 0,18 | 1,15 | 0,1 | 0,1 | 0,19 | 0,56 | 0,2 | 0,07 | 0,08 | 0,11 | 2,95           |
| Predikat Komposit      | CukupBaik |      |      |     |     |      |      |     |      |      |      |                |

Pamekasan, 30 Maret 2019  
PT BPRS Sarana Prima Mandiri

Ttd

**(Ajeng Permata Sari MP)**  
Kabag Operasional

## Laporan Penilaian sendiri (*Self Assessment*)

### Penerapan Tata Kelola

#### Profil BPRS

|                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| Nama BPRS      | PT BPRS Sarana Prima Mandiri   |
| Alamat BPRS    | Jl. Agus Salim No.20 Pamekasan |
| Posisi Laporan | 31Desember 2016                |

**Tabel Peringkat Komposit**

| Nilai Komposit             | Peringkat Komposit |
|----------------------------|--------------------|
| Nilai Komposit <1,4        | Sangat Baik        |
| 1,5 < Nilai Komposit <2,4  | Baik               |
| 2,5 < Nilai Komposit < 3,4 | Cukup Baik         |
| 3,5 < Nilai Komposit < 4,4 | Kurang Baik        |
| 4,5 < Nilai Komposit <5    | Tidak Baik         |

**Hasil penilaian Penerapan Tata kelola BPRS**

| Faktor                 | 1         | 2   | 3    | 4    | 5   | 6   | 7    | 8   | 9    | 10  | 11   | Nilai Komposit |
|------------------------|-----------|-----|------|------|-----|-----|------|-----|------|-----|------|----------------|
| Total Penilaian Faktor | 0,33      | 0,4 | 1,15 | 0,25 | 0,2 | 0,3 | 0,33 | 0,1 | 0,19 | 0,1 | 0,03 | 3,38           |
| Predikat Komposit      | CukupBaik |     |      |      |     |     |      |     |      |     |      |                |

Pamekasan, 30 Maret 2019

PT BPRS Sarana Prima Mandiri

Ttd

(Ajeng Permata Sari MP)

Kabag Operasional

*Lampiran 3*

**BIODATA PENELITI**



Nama Lengkap : Anifah Noviyanti  
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 17 November 1997  
Alamat Asal : Jl. Raya Pasean Dsn. Orobarat Ds. Tlontoraja  
Pasean pamekasan, Jawa Timur.  
Telephone/ HP : 082338910097  
Email : [Noviyantianifah@gmail.com](mailto:Noviyantianifah@gmail.com)  
Facebook : Anifah Noviyanti  
Instagram : Noviya\_Alwi

Perdidikan Formal

2002-2003 : TK Islam Ismailiyah  
2003-2009 : SDN Tlontoraja 1 Pasean  
2009-2012 : SMP Negeri 1 Pasean  
2012-2015 : MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep  
2015-2019 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2015 : Pondok Pesantren Al-Amien 1 Pragaan Sumenep  
2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang  
2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
2015-2016: English Language Center (ELC)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Asisten Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2018-2019
- Anggota HMJ Perbankan Syariah Priode 2015-2016 dan 2016-2017

- Anggota DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2017-2018
- Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2016-2017 dan 2017-2018
- Anggota IKBAL (Ikatan Al-Amien) Korda Malang Peiode 2017-2018
- Anggota IMAMA (Ikatan Mahasiswa Madura) Periode 2016-2018

#### Ativitas dan Pelatihan

- Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 3 Oktober 2015.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Rekonseptualisasi Perlindungan Terhadap Anak Korban Kejahatan Perspektif Pendekatan Kognitif Untuk Kepentingan Terbaik Bagi Anak” pada tanggal 12 November 2015
- Peserta Seminar Internasional dengan tema “Understanding Sukuk in Islamic Finance” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 14 Maret 2016.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Membentuk Calon Wirausawan MudaTangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 20 Oktober 2015.
- Peserta Workshop Kepribadian dan Komunikasi dengan tema “Bankir Syariah yang Berkarakter Ulul Albab” pada tanggal 20 Mei 2016.
- Peserta Workshop Information Research Skill yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 28 September 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Internasionalisasi Pesantren di Era Masyarkat Ekonomi ASEAN” yang diselenggarakan oleh CSSMORA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 19 maret 2016.
- Peserta Kuliah Tamu Perbankan Syariah S1 dengan tema “Spektrum Bank dan Kebanksentralan: Tinjauan Praktisi dan bank Indonesia” pada tanggal 29 Maret 2017.

- Peserta Workshop “Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang PascaSarjana pada tanggal 2 Mei 2018.
- Peserta pelatihan program English Lulus TOEFL UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 4 November 2017
- Peserta pelatihan program Bahasa Arab Lulus TOAFL UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 24 November 2018
- Peserta Bedah Buku Nasional dengan tema “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” yang diselenggarakan oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 29 Oktober 2016
- Pelatihan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan OPAK 2015 yang diselenggarakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 20 Agustus 2015
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas” oleh Koperasi Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 14 April 2016
- Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah yang diselenggarakan oleh SESCOM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bekerja sama dengan IDX Saham pada tanggal 08 Mei 2018
- Peserta Workshop “Who Am I and Change In Me” yang diselenggarakan oleh Sahabat Pendamping (SAPEN) Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 30 November 2017
- Peserta Seminar Internasional dengan tema “Strengthening Global Islamic Financial Intitusion Through Cross Cultural Management” oleh ICONIES Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 11 September 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Mahasiswa Mandiri” oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 17 Oktober 2016



- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Revitalisasi Peran Pendidikan dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045” yang diselenggarakan oleh Bidik Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 24 Maret 2016
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Optimalisasi Potensi Wisata Halal di Indonesia” yang diselenggarakan oleh SESCOB UIN Malang 2016
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Nuclear Technology Alternative Product in Agriculture, Health and Energy” yang diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Tehnologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 13 Februari 2016
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Public Speaking” yang diselenggarakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 29 November 2015
- Pelatihan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan OSFAK 2015 Lulus dengan tema “Membangun Paradigma Generasi Ekonom yang kritis, responsif, dan berjiwa nasionalis berlandaskan ulul albab” diselenggarakan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 22 Agustus 201

Malang, 11 Mei 2019

Anifah Noviyanti



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)**

Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354 Pswt 126  
http://www.fe.uin-malang.ac.id ; e-mail: [pbsuinmalang@yahoo.co.id](mailto:pbsuinmalang@yahoo.co.id)

**BUKTI KONSULTASI**

na Mahasiswa : Anifah Noviyanti  
 /Jurusan : 1540073/Perbankan Syariah (S1)  
 sentrasi : Keuangan  
 en Pembimbing : Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos., M.Si., MM  
 al Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR  
 (*Risk-based Bank Rating*) (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan  
 BPRS Sarana Prima Mandiri).

| No. | Tanggal           | Materi Konsultasi       | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1   | 27 September 2018 | Pengajuan Outline       | 1                       |
| 2   | 8 Oktober 2018    | Revisi Judul            | 2                       |
| 3   | 1 November 2018   | Proposal Bab I,II,III   | 3                       |
| 4   | 15 Desember 2018  | Revisi Bab I, II, III   | 4                       |
| 5   | 20 Januari 2019   | Revisi dan Acc Proposal | 5                       |
| 6   | 1 Februari 2019   | Seminar Proposal        | 6                       |
| 7   | 10 April 2019     | Skripsi Bab IV dan V    | 7                       |
| 8   | 26 April 2019     | Revisi Bab IV dan V     | 8                       |
| 9   | 10 Mei 2019       | Revisi dan Acc Semhas   | 9                       |
| 10  | 15 Mei 2019       | Seminar Hasil           | 10                      |
| 11  | 22 Mei 2019       | Ujian Skripsi           | 11                      |
| 12  | 28 Mei 2019       | Revisi dan Acc Skripsi  | 12                      |
| 13  | 29 Mei 2019       | Revisi Keseluruhan      | 13                      |

Malang, 15 Mei 2019  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anifah Noviyanti  
NIM : 15540073  
Handphone : 082338910097  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : Noviyantianifah@gmail.com  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*) (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri).

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 22%             | 21%              | 5%          | 11%           |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada ang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Mai 2019  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
19761210 200912 2 001

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Sarana Prima Mandiri)

